

**ANALISIS PENERAPAN 3A (ATRAKSI, AMENITAS, AKSEBILITAS) DALAM
MENINGKATKAN DAYA TARIK KUNJUNGAN WISATAWAN MAKAM KI
GEDE SEBAYU KABUPATEN TEGAL**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) **Jurusan**
Manajemen Dakwah (MD)

Oleh :
Nurlaela Annajmi
2101036060

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
TAHUN 2025**

NOTA PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : www.fakdakom.walisongo.ac.id

NOTA PEMBIMBING

Lampiran : 1 (satu) eksemplar
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi mahasiswa:

Nama : Nurfaela Anrajmi
NIM : 2101036060
Jurusan : Manajemen Dakwah (MD)
Judul Skripsi : ANALISIS PENERAPAN 3A (ATRAKSI, AMENITAS,
AKSEBILITAS) DALAM MENINGKATKAN DAYA TARIK
KUNJUNGAN WISATAWAN MAKAM KI GEDE SEBAYU
KABUPATEN TEGAL

Telah kami setuju dan oleh karenanya, kami mohon untuk segera diujikan. Atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 1 Februari 2025

Dosen Pembimbing,

Dr. Saerozi, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197106051998031004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : www.fakdakom.walisongo.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

Analisis Penerapan 3A (Atraksi, Amenitas, Akseibilitas) Dalam Meningkatkan Daya Tarik
Kunjungan Wisatawan Makam Ki Gede Sebayu Kabupaten Tegal

Oleh:

Nurlaela Annajmi

2101036060

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 14 Maret 2025 dinyatakan **LULUS** dan
memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua

Dr. Dedy Susanto, S.Sos.I., M.S.I.
NIP. 198105142007101001

Sekretaris

Dr. Saerozi, S.Ag. M.Pd.
NIP. 197106051998031004

Penguji 1

Lukmanul Hakim, M.Sc.
NIP. 199101152019031010

Penguji 2

Hj. Ariana Suryorini, M.MSI.
NIP. 197709302005012002

Mengetahui,
Pembimbing

Dr. Saerozi, S.Ag. M.Pd.
NIP. 197106051998031004

Disahkan Oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Semarang, April 2025



Prof. Dr. Moh. Fauzi, M.Ag.
NIP. 197205171998031003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : www.fakdakom.walisongo.ac.id

NILAI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Nurlaela Annajmi
NIM : 2101036060
Judul Skripsi : Analisis Penerapan 3A (Atraksi, Amenitas, Akseibilitas) Dalam Meningkatkan Daya Tarik Kunjungan Wisatawan Makam Ki Gede Sebayu Kabupaten Tegal

NILAI BIMBINGAN
3,8
(Diisi Angka Skala 1-4)

Semarang, 1 Februari 2025
Dosen Pembimbing,

Dr. Saerozi S. Ag., M. Pd.
NIP. 197106051998031000

SURAT PERNYATAAN

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul : Analisis Penerapan 3A (Atraksi, Amenitas, Akseibilitas) dalam Meningkatkan Daya Tarik Kunjungan Wisatawan Makam Ki Gede Sebayu Kabupaten Tegal, adalah hasil kerja saya sendiri, bukan karya orang lain dan belum pernah diajukan dalam rangka memperoleh gelar sarjana di lembaga pendidikan manapun. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 1 Februari 2025



Nurlaela Annajmi

NIM. 2101036060

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Wasyukurillah. Penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penyusunan skripsi yang berjudul "**Analisis Penerapan 3A (Atraksi, Amenitas, Aksebilitas) Dalam Meningkatkan Daya Tarik Kunjungan Wisatawan Makam Ki Gede Sebayu Kabupaten Tegal.**" Sholawat teriringkan salam selalu tetap tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang karena adanya cahaya Iman dan Islam. Penulis sadar bahwa penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak. Maka dari itu, pada lembar pengesahan skripsi ini, penulis ingin berterima kasih kepada berbagai pihak yang membantu, dan memberikan do'a sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Terima kasih penulis ucapkan kepada:

1. Prof. Dr. Nizar, M.Ag. Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Prof. Dr. Moh. Fauzi, M.Ag. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
3. Dr. Dedy Susanto, S.Sos.I.M.S.I. Kepala Prodi Manajemen Dakwah.
4. Dr. Saerozi, S.Ag. M.Pd. Selaku wali dosen dan juga pembimbing yang telah membimbing dalam proses bimbingan, menuntun serta memberikan semangat kepada penulis.
5. Seluruh dosen dan staf Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
6. Ayahanda Zaenuri dan Ibunda Sa'adatun yang tidak ada hentinya memberikan do'a serta perjuangannya beliau demi kelulusan pendidikan putrinya.
7. Kedua kakak saya Abu masihad, S.E. beserta istrinya Rozlen Faiqotus Silvia, S.Sos. dan Nurainun Dwi Fitriani beserta suaminya Muh. Nikosasi serta adik saya Yusup Firdaos yang selalu memberikakn do'a serta memberikan semangat kepada penulis.
8. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tegal dan pengelola Makam Ki Gede Sebayu yang telah bersedia menjadi narasumber yang telah di wawancarai penulis.

9. Adik-adiku tersayang penghuni kamar kos nomer 6, Nirina Putri Fadhilatul Arifa dan Khoirin Nisatun Nazilah yang selalu berbagi canda tawa, serta telah memberikan *support* dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Besti-besti saya Venny Kholifatul Khasanah, Sakila, Laela Izzatu Nisa yang selalu memberikan semangat dan berjuang bersama memperoleh gelar sarjana.
11. Menwa yudha 46 yang telah menjadi keluarga kedua penulis, yang selalu berbagi kebersamaan dan sudah memberikan do'a serta semangat.
12. Teman-teman seperjuangan MD.B angkatan 2021 dan KKN-MIT Posko 15 yang telah memberikan semangat dan do'a dalam penulisan skripsi ini.

Terima kasih atas segala keikhlasan dan kebaikan yang telah diberikan. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang telah diberikan dan mendapatkan pahala. Semoga karya ini dapat menjadi referensi yang bermanfaat.

Semarang, 1 Februari 2025

Penulis

Nurlaela Annajmi

NIM. 2101036060

PERSEMBAHAN

Penulis akan memberikan karya ini kepada keluarga yang tidak ada hentinya memberikan doa dan *support*. yaitu:

1. Cinta pertama dan panutanku, Ayahanda Zaenuri dan pintu surgaku Ibunda Sa'adatun. Terima kasih atas segala pengorbanan dan kasih sayang yang diberikan. Beliau memang tidak pernah merasakan pendidikan di bangku perkuliahan, namun mereka mampu memberikan yang terbaik dan tak kenal lelah mendoakan serta memberikan perhatian dan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya. Terima kasih atas segala dukungan baik moral dan material, serta selalu berjuang untuk pendidikan putrinya hingga sampai meraih gelar sarjana. Semoga penulis bisa membantu kelancaran untuk urusan dunia serta akhirat.
2. Untuk kedua kakak saya Abu Masihad., S.E serta Nurainun Dwi Fitriani dan Adik satu-satunya Yusup Firdaos yang telah memberikan dukungan serta mencukupi kebutuhan penulis secara moral dan material. Semoga mereka selalu mendapatkan beribu kebahagiaan.
3. Terakhir, untuk diri saya sendiri Nurlaela Annajmi. Terima kasih sudah mampu melewati segala rintangan dan pengorbanannya yang memilih tidak menyerah dalam mengerjakan tugas akhir skripsi, ini merupakan suatu pencapaian yang patut diapresiasi untuk diri sendiri. Terima kasih sudah mampu melewati banyak lika liku dalam dunia perkuliahan. Saya bangga kepada diri sendiri!. Pada akhirnya saya bisa di fase yang sekarang ini.

MOTTO

“Segala sesuatu yang sudah dimulai, maka harus juga di akhiri”

***“Allah tidak mengatakan hidup ini mudah. Tetapi Allah berjanji, bahwa
sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”***

(QS. Al-Insyirah : 5-6)

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kemampuannya”

(QS. Al-Baqarah : 286)

**“Hatiku tenang karena mengetahui bahwa apa yang melewatkanmu tidak
akan pernah menjadi takdirku, dan apa yang ditakdirkan untukku tidak
akan pernah melewatiku”**

~ Ummar Bin Khattab~

ABSTRAK

Nurlaela Annajmi (2101036060), Penelitian ini berjudul “*Analisis Penerapan 3A (Atraksi, Amenitas, Aksebilitas) Dalam Meningkatkan Daya Tarik Kunjungan Wisatawan Makam Ki Gede Sebayu Kabupaten Tegal*”.

Penelitian ini bermaksud untuk menganalisis penerapan unsur 3A (Atraksi, Amenitas, Aksebilitas) dan pengaruh 3A dalam meningkatkan kunjungan wisatawan di makam Ki Gede Sebayu Kabupaten Tegal. Sebagai objek wisata religi yang memiliki nilai sejarah dan keindahan alam, keberadaan makam Ki Gede Sebayu berpotensi untuk meningkatkan kunjungan wisatawan, baik wisatawan daerah maupun luar daerah. Namun, upaya peningkatan kunjungan wisatawan memerlukan evaluasi terhadap tiga elemen penting, yaitu atraksi, amenitas, dan aksebilitas. Metode dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan analisis deskriptif. Pengumpulan datanya menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Wawancara dalam penelitian ini meliputi Dinas Kebudayaan Kabupaten Tegal, pengelola wisata, wisatawan, dan masyarakat sekitar/pedagang. Analisis data pada penelitian ini menggunakan teori Miles dan Huberman.

Hasil dari pada penelitian menunjukkan bahwa : 1. Keindahan yang ditawarkan pada makam Ki Gede Sebayu meliputi pada aspek religi dan sejarah, serta keindahan alam yang masih memerlukan pengembangan yang lebih beragam supaya makam tersebut menambah aspek yang ditawarkan. Dalam hal amenitas, fasilitas pendukung seperti tempat parkir, toilet, tempat ibadah, papan informasi, rumah juru kunci sudah diterapkan namun perlu ditingkatkan kualitasnya. Serta perlu ditambahkan fasilitas umum lainnya seperti pusat oleh-oleh, tong sampah, penitipan alas kaki, dan lain-lain. Sementara itu, aksebilitas menuju makam Ki Gede Sebayu sudah diterapkan, namun kondisi infrastruktur jalan menuju lokasi makam perlu diperbaiki agar lebih mudah dilewati oleh kendaraan wisatawan. 2. Hasil pengaruh penerapan unsur 3A yang dilakukan pada makam Ki Gede Sebayu berpengaruh terhadap: 1. Atraksi yang berkaitan dengan situs bersejarah, alam, dan warisan budaya. 2. Amenitas berkaitan dengan Faktor pelayanan dan faktor sarana prasarana. 3. Aksebilitas berkaitan dengan akses jalan dan informasi.

Kata kunci : Peningkatan, Wisatawan, Daya tarik kunjungan wisatawan, Sejarah, unsur 3A, Wisata religi, Makam Ki Gede Sebayu.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	0
NOTA PEMBIMBING.....	i
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
PERSEMBAHAN	vi
MOTTO.....	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TEBEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	4
D. Kajian Pustaka.....	5
E. Metode Penelitian	8
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	8
2. Sumber Data dan Jenis Data.....	8
3. Teknik Pengumpulan Data	9
4. Teknik Pengecekan Keabsahan Data (Triangulasi).....	10
5. Teknik Analisis Data	11
F. Sistematika Penulisan Skripsi	13
BAB II KERANGKA TEORI UNSUR 3A DALAM MENINGKATKAN DAYA TARIK KUNJUNGAN WISATAWAN	15

A. Pariwisata	15
1. Pengertian Pariwisata	15
2. Tujuan Pariwisata.....	16
3. Bentuk	16
B. Wisatawan	18
1. Pengertian.....	18
2. Motivasi Wisatawan.....	19
C. Daya Tarik Wisata.....	20
1. Pengertian.....	20
2. Macam-macam	21
D. Unsur 3A Pariwisata.....	21
1. Atraksi	22
2. Amenitas	22
3. Aksesibilitas	23
E. Wisata Religi	24
1. Pengertian Wisata Religi.....	24
2. Tujuan Wisata Religi.....	25
3. Fungsi Wisata Religi	26
BAB III GAMBARAN UMUM ANALISIS PENERAPAN 3A (ATRAKSI, AMENITAS, AKSEBILITAS) DALAM MENINGKATKAN KUNJUNGAN WISATAWAN PADA MAKAM KI GEDE SEBAYU.....	27
A. Gambaran Umum Desa Danawarih.....	27
1. Sejarah Desa Danawarih.....	27
2. Letak Geografis Desa Danawarih	27
B. Gambaran Umum Makam Ki Gede Sebayu	30
1. Sejarah Makam Ki Gede Sebayu.....	30
2. Letak Geografis Makam Ki Gede Sebayu	31
3. Stuktur Organisasi Makam Ki Gede Sebayu	32
4. Tujuan Berdirinya Makam Ki Gede Sebayu	34
C. Penerapan Unsur 3A pada Makam Ki Gede Sebayu	34
1. Atraksi	35
2. Amenitas.....	39
3. Aksebilitas	49
D. Pengaruh Penerapan 3A dalam meningkatkan kunjungan wisatawan Makam Ki Gede Sebayu Kabupaten Tegal	51
1. Atraksi	51

2. Amenitas	52
3. Akseibilitas	53
BAB IV ANALISIS PENERAPAN 3A (ATRAKSI, AMENITAS, AKSEIBILITAS) DALAM MENINGKATKAN KUNJUNGAN WISATAWAN MAKAM KI GEDE SEBAYU KABUPATEN TEGAL	55
A. Analisis Penerapan Unsur 3A (Atraksi, Amenitas, Akseibilitas) pada Makam Ki Gede Sebayu	55
1. Analisis Atraksi	55
2. Analisis Amenitas	57
3. Analisis Akseibilitas	58
B. Analisis Pengaruh Penerapan Unsur 3A (Atraksi, Amenitas, Akseibilitas) Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Makam Ki Gede Sebayu Kabupaten Tegal	60
1. Analisis Atraksi	60
2. Analisis Amenitas	61
3. Analisis Akseibilitas	62
BAB V PENUTUP	65
A. Kesimpulan	65
B. Saran	66
C. Penutup	67
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN-LAMPIRAN	74
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	84

DAFTAR TABEL

Table 1.1 Data wisatawan Berkunjung.....	2
Table 2.1 Mengenai Daya Tarik	21
Tabel 3. 1 Letak Geografis Desa Danawarih.....	28
Table 3.2 Demogfaris Pekerjaan.....	29
Table 3.3 Mengenai Atraksi Pada Makam	35

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Data Demografi Penduduk.....	29
Gambar 3.2 Letak Geografis Makam	31
Gambar 3.3 Keindahan Makam.....	35
Gambar 3.4 Area Parkir.....	40
Gambar 3.5 Warung Makan	41
Gambar 3.6 Papan Informasi	42
Gambar 3.7 Musholla	44
Gambar 3.8 Kolah	45
Gambar 3.9 Jembatan Gantung Danawarih	46
Gambar 3.10 Rumah Juru Kunci	47
Gambar 3.11 Akes Jalan.....	50

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Draf Wawancara	75
Lampiran 2. Foto	77
Lampiran 3. Surat Ijin Riset.....	84

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Wisata religi merupakan perjalanan ke suatu tempat yang dianggap suci atau menyimpan suatu makna bagi umat beragama, biasanya terdapat suatu keunggulan di lokasi wisata tersebut. Keunggulan itu dapat berupa historis, adanya mitos mengenai tempat tersebut atau memiliki keunikan dan keunggulan terhadap arsitektur bangunannya. Wisata religi merupakan jenis wisata yang erat kaitannya dengan bertawasul.¹ Wisata religi sering dikaitkan dengan maksud dan tujuan wisatawan untuk memperoleh keberkahan, dan pelajaran dalam hidupnya. Wisata religi tidak hanya menawarkan pengalaman spiritual yang mendalam, tetapi memiliki dampak positif yang luas. Dengan mengunjungi tempat-tempat suci, wisatawan dapat memperkaya pengetahuan tentang sejarah dan budaya suatu daerah. Selain itu wisata religi dapat menjadi sarana untuk mempererat tali silaturahmi sesama umat.²

Berkenaan dengan penjelasan tersebut, terdapat objek wisata religi di Kabupaten Tegal, yaitu makam tokoh penyebaran agama Islam dan bupati pertama Kabupaten Tegal. Wisata religi tersebut adalah makam Ki Gede Sebayu. Makam tersebut dikelola di bawah naungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tegal yang mempunyai keunikan yang menarik yaitu sejarah yang melegenda di masyarakat. Daya tarik wisata religi di tempat tersebut juga menarik minat wisatawan dari berbagai daerah tidak hanya masyarakat di wilayah Tegal namun dari wilayah yang lebih jauh seperti Ciamis, Tasik, Banten, Tanjung Priuk, Cirebon, Tuban, Jogja, Semarang, Pekalongan dan Pemalang. Berdasarkan keterangan Mbah Nur Amin, jumlah wisatawan yang berkunjung di setiap bulan bervariasi dengan rata-rata tiga ratus wisatawan perbulan. Setiap tiga bulan sekali juru kunci makam Ki Gede Sebayu,

¹ Putri Nuraini, "Pengelola Objek Wisata Religi Makam Syekh Abdurrahman Siddiq Al-Banjari di Kabupaten Indragilir di Provinsi Riau" *Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis Islam* Vol.4 No.6 2023

² Muhamad Rizal Maulani, Sri Maulida. "*Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan Masyarakat Pelaku Usaha di Sekitar Obyek Wisata Religi Kubah Datu Abdussamad Marabahan*". *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan* Vol. 6, no.2, 2023 hlm.741

Mbah Nur Amin melaporkan kondisi tempat dan jumlah wisatawan kepada Dinas Kebudayaan Kabupaten Tegal. Berikut merupakan data pengunjung pada makam Ki Gede Sebayu.

Tabel 1.1 Data wisatawan yang berkunjung

Makam	Alamat	TW.1	TW.2	TW.3	Jumlah
Ki Gede Sebayu	Desa Danawarih, Rt.002 Rw.005 Kec. Balapulang	1.090	673	850	2.613

Fasilitas dan akses pada Makam Ki Gede Sebayu sudah diterapkan namun kualitas dan kuantitasnya belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan wisatawan. Berdasarkan hal tersebut perlu adanya suatu upaya dalam meningkatkan kualitas sarana dan prasarana di makam Ki Gede Sebayu dengan menerapkan unsur 3A (Atraksi, Amenitas, Aksesibilitas). Dengan demikian wisatawan akan merasa lebih nyaman di lokasi. Tiga unsur utama (Atraksi, Amenitas, Aksesibilitas) merupakan produk pariwisata yang harus dimiliki oleh setiap wisata.³ Ketiga unsur tersebut merupakan suatu hal yang harus terpenuhi oleh setiap tujuan wisata, dengan adanya unsur 3A yang memadai akan menjadikan objek wisata religi tersebut semakin ramai dan banyak dikunjungi oleh wisatawan.

Atraksi, Amenitas, Aksesibilitas merupakan tiga unsur yang mampu menarik minat wisatawan. Dengan meningkatkan ketiga unsur tersebut, makam Ki Gede Sebayu berpotensi menjadi destinasi wisata religi yang lebih terkenal. Keindahan alam serta sejarah Ki Gede Sebayu yang membangun Tegal menjadi penarik bagi para wisatawan yang berkunjung. Wisatawan dapat memahami sejarah berdirinya Kabupaten Tegal dan menikmati keindahan alam di sekitar makam. Allah menegaskan dalam kitab suci Al-quran bahwa umat muslim diperintahkan untuk bepergian supaya dapat menyadari atas kebesaran Allah SWT serta dapat menikmati keindahan alam yang ada di muka

³ Dyah Palupiningtyas et al., *"Pengembangan Destinasi Wisata Masjid Kapal Safinatun Najah Dengan Komponen Pariwisata 3A Di Kota Semarang,"* Media Wisata Vol. 20, no. 1, 2022 : hlm 44

bumi. Allah berfirman dalam Al-Qur'an surah Al-Hajj ayat 46:

أَفَلَمْ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَتَكُونَ لَهُمْ قُلُوبٌ يَعْقِلُونَ بِهَا أَوْ آذَانٌ يَسْمَعُونَ بِهَا ۚ فَإِنَّهَا لَا تَعْمَى الْأَبْصَارُ وَلَكِنْ تَعْمَى الْقُلُوبُ الَّتِي فِي الصُّدُورِ

Artinya: *“Tidakkah mereka berjalan di bumi sehingga hati mereka dapat memahami atau telinga mereka dapat mendengar? Sesungguhnya bukanlah mata itu yang buta, tetapi yang buta ialah hati yang berada dalam dada.”* (Q.S Al-Hajj :46)⁴

Berdasarkan ayat diatas menjelaskan bahwa Allah SWT mengajak manusia untuk menggunakan akal dan hati dalam memahami alam semesta dan segala isinya. Dengan begitu manusia dapat menemukan bukti-bukti akan kekuasaan dan kebesaran Allah. Berwisata religi tidak hanya perjalanan yang menambah pengalaman, tetapi memberikan manfaat yang besar meliputi ketenangan batin, memperkuat iman, dan memperluas wawasan pengetahuan. Selain itu wisata religi dapat menjadi sarana untuk melepas penat sehingga memberikan ketenangan pikiran dan jiwa.⁵

Dengan penjelasan di atas, penulis bermaksud melakukan suatu penelitian terhadap penerapan 3A dalam meningkatkan kunjungan wisata religi di makam Ki Gede Sebayu Kabupaten Tegal. Penelitian ini akan mengungkap bagaimana ketiga unsur tersebut dapat saling melengkapi untuk menjadikan makam Ki Gede Sebayu sebagai destinasi wisata yang lebih terkenal dan mampu memberikan manfaat bagi masyarakat setempat. Pentingnya peran wisata religi dalam menarik minat wisatawan dan meningkatkan perekonomian masyarakat, penelitian ini bermaksud untuk menggali lebih dalam melalui penerapan unsur 3A agar Makam Ki Gede Sebayu banyak dikunjungi wisatawan, dengan begitu penulis akan melakukan sebuah penelitian di makam Ki Gede Sebayu Desa Danawarih, Kecamatan Balapulang, Kabupaten Tegal dengan judul **“Analisis Penerapan 3A (Atraksi, Amenitas, Aksebilitas) Dalam Meningkatkan Daya Tarik Kunjungan Wisatawan Makam Ki Gede Sebayu Kabupaten Tegal.”**

⁴ <https://quran.nu.or.id/al-hajj/46>

⁵ Yuli Priyana Damar Tino Prabowo, *“Karakteristik Geografi Makam R. Ng Ronggowarsito Dalam Geografi Budaya,”* Universitas Muhammadiyah Surakarta Vol. 11, no. 1, 2023 hlm.7

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan unsur 3A (Atraksi, Amenitas, Aksebilitas) pada makam Ki Gede Sebayu Kabupaten Tegal?
2. Bagaimana pengaruh penerapan unsur 3A (Atraksi, Amenitas, Aksesibilitas) dalam meningkatkan kunjungan wisatawan di makam Ki Gede Sebayu?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan serta manfaat yang ingin dicapai penulis meliputi:

1. Tujuan Penelitian
 - a. Dapat memahami penerapan unsur 3A (Atraksi, Amenitas, Aksebilitas) pada makam Ki Gede Sebayu Kabupaten Tegal.
 - b. Untuk memahami pengaruh penerapan unsur 3A (Atraksi, Amenitas, Aksebilitas) dalam meningkatkan kunjungan wisatawan pada makam Ki Gede Sebayu Kabupaten Tegal.
2. Manfaat Penelitian
 - a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menjadi suatu kontribusi ilmiah, menambah suatu ilmu pengetahuan tentang peningkatan daya tarik kunjungan wisatawan khususnya pada penerapan 3A. Selain itu penulis berharap dapat menjadi sumbangasih bagi para peneliti lainnya khususnya pada bidang wisata religi.
 - b. Manfaat Praktis
 - 1) Pengelola makam Ki Gede Sebayu: Sebagai bahan masukan dalam meningkatkan kunjungan wisatawan makam Ki Gede

Sebayu

- 2) Pemerintah Kabupaten Tegal: Sebagai bahan pertimbangan dalam peningkatan wisata religi di Kabupaten Tegal
- 3) Pedagang/Masyarakat: Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang adanya wisata makam Ki Gede Sebayu

D. Kajian Pustaka

Penulis melakukan kajian pustaka terhadap sejumlah penelitian terdahulu yang berkaitan untuk menghindari kesamaan penelitian diantaranya;

Pertama, Skripsi Noni Ahvalun Nisvi pada tahun 2021 berjudul “*Analisis Konsep 3A (Atraksi, Amenitas, dan Aksesibilitas) dalam Pengembangan Wisata Religi Makam Ki Ageng Tarub di Desa Tarub, Kecamatan Tawangharjo, Kabupaten Grobogan*”. Skripsi tersebut memfokuskan penerapan unsur 3A dalam pengembangan di Makam Ki Ageng Tarub serta faktor-faktor yang mempengaruhi nya. Tujuannya untuk menganalisis penerapan 3A dan faktor terhadap makam tersebut. Metode yang dipakai yaitu penelitian kualitatif bersumber dari data primer dan sekunder. Teknik dalam mengumpulkan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sebagai pembanding keaslian data yang diperoleh skripsi tersebut menggunakan teknik keabsahan data. Analisis data yang dipakai menggunakan teori dari Miles dan Huberman. Persamaannya yaitu keduanya memiliki kesamaan dalam mengkaji mengenai 3A pada wisata religi makam serta daya tarik yang dimiliki nya, sedangkan perbedaannya pada lokasi penelitian. Objek dari penelitian ini yaitu Makam Ki Gede Sebayu Kabupaten Tegal.

Kedua, Skripsi Shinta Khilyatu Aulan Nisa pada tahun 2023, dengan judul “*Studi pengembangan Desa Wisata Religi Kalisoka Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal Perspektif 3A (Atraksi, Amenitas, Aksesibilitas)*”. Tujuannya untuk menganalisis Potensi wisata religi dan pengembangan dalam perspektif 3A di Desa Kalisoka, Kabupaten Tegal. Penelitian yang diterapkan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sumber data diambil dari data primer dan sekunder, dengan

teknik pengumpulan data melalui pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Untuk mengecek ulang keaslian data skripsi tersebut menggunakan teknik triangulasi. Analisis data yang dilakukan berdasarkan teori Miles dan Huberman, meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Persamaan dan perbedaan antara skripsi tersebut dengan penelitian ini yaitu keduanya memiliki kesamaan mengenai wisata religi dalam unsur 3A, sedangkan perbedaannya di lokasi penelitian. Objek penelitian dari Skripsi tersebut ialah Desa Wisata Kalisoka Kabupaten Tegal, sedangkan objek dari penelitian ini yaitu Makam Ki Gede Sebayu Kabupaten Tegal.

Ketiga, Skripsi dari Saeful Wahyu Saputra “*Analisis Potensi Wisata Religi Pada Makam Simbah Gabus Sendang Coyo, Tinjauan Konsep Attraction, Amenity, Accessibility dan Ancillary*”. Skripsi tersebut berfokus pada potensi wisata religi yang ada di makam dan faktor pendukung serta penghambat mengenai makam tersebut. Metode yang digunakan skripsi tersebut menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan lapangan dan pendekatan deskriptif. Sumber data yang di pakai yaitu data primer yang diperoleh melalui wawancara dengan pengelola dan masyarakat sekitar, serta data sekunder. Skripsi tersebut menggunakan teknik triangulasi. Persamaan dan perbedaan antara skripsi tersebut dengan penelitian ini adalah keduanya memiliki kesamaan mengenai unsur 3A pariwisata di suatu wisata religi makam. Perbedaannya pada lokasi dari penelitian. Objek penelitian dari Skripsi tersebut ialah Makam Simbah Gabus Sendang Coyo, sedangkan objek dari penelitian ini yaitu Makam Ki Gede Sebayu Kabupaten Tegal.

Keempat, Skripsi dari Wulan Fitriyana “*Pengembangan Wisata Religi berbasis 3A (Atraksi, Amenitas dan Aksesibilitas) Di Makam Sunan Katong Kaliwungu Kendal*”. Skripsi tersebut berfokus pada pengembangan Makam Sunan Katong dalam menerapkan konsep 3A. Metodenya menggunakan penelitian kualitatif, dengan sumber data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data meliputi pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang dilakukan melalui pengumpulan, reduksi, penyajian, dan kesimpulan. Persamaan dari skripsi tersebut dengan penelitian ini memiliki kesamaan mengenai unsur 3A. Perbedaannya terdapat di lokasi penelitian.

Objek penelitian dari Skripsi tersebut ialah Makam Sunan Katong Kaliwungu Kendal, sedangkan objek dari penelitian ini yaitu Makam Ki Gede Sebayu Kabupaten Tegal.

Kelima, Skripsi dari Ni'matul 'Ulya dengan judul "*Analisis Konsep 4A (Attraction, Amenity, Accessibility, dan Ancilliary) Dalam Pengembangan Wisata Religi Makam Ki Ageng Pandanaran di Kota Semarang*". Skripsi tersebut bermaksud untuk menganalisis terhadap penerapan 4A dalam pengembangan pada makam Ki Ageng Pandanaran. Metode yang dipakai jenis penelitian kualitatif deskriptif, dengan menggunakan data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang dilakukan meliputi pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Skripsi tersebut menggunakan triangulasi teknik dan waktu. Hasil dari skripsi tersebut menyatakan bahwa Ki Ageng Pandanaran merupakan objek wisata yang mempunyai nilai historis yang sangat penting di Kota Semarang. Persamaan skripsi tersebut dengan penelitian ini memiliki kesamaan mengenai unsur 3A dalam pariwisata disuatu wisata religi makam. Perbedaanya terletak pada lokasi penelitian. Objek dari penelitian ini yaitu Makam Ki Gede Sebayu Kabupaten Tegal.

Demikian paparan mengenai penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Skripsi di atas, dapat dilihat bahwa terdapat kesamaan dalam pembahasan mengenai wisata religi dengan fokus pada unsur 3A. Namun, perbedaan utama terletak pada objek penelitian yang diangkat.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pada penelitian yang akan dikaji penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif. Pada buku I Wayan Suwendra Bogdan dan Taylor menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati dan menghasilkan data deskriptif.⁶ Penggunaan jenis penelitian ini untuk mengidentifikasi sekaligus mendeskripsikan terhadap fenomena yang terjadi ataupun sesuatu aktifitas sosial yang terkait pada peningkatan daya tarik kunjungan wisatawan berdasarkan unsur 3A.

Penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif yang tujuannya untuk memahami dan menggambarkan secara sistematis mengenai permasalahan yang akan dikaji⁷ terhadap penerapan unsur 3A dalam meningkatkan kunjungan wisatawan pada wisata religi Makam Ki Gede Sebayu. Penelitian ini berfokus pada pengalaman, persepsi, dan pandangan pengelola wisata, wisatawan, serta masyarakat setempat terkait penerapan unsur 3A dan daya tarik wisata religi Makam Ki Gede Sebayu. Penulis ingin mengkaji lebih dalam serta menganalisis data sesuai dengan faktanya.

2. Sumber dan Jenis Data

Sumber dan jenis data yang dipakai pada penelitian ini meliputi:

a. Data Primer

Dalam buku Rahmadi, Bungin menjelaskan bahwa data primer ialah suatu data yang bersumber dari subjek penelitian langsung.⁸ Untuk mendapatkan data nya, peneliti akan melakukan penggalian informasi kepada narasumber melalui tanya jawab berkaitan dengan tema utama penelitian. Tanya jawab yang akan peneliti lakukan

⁶ I Wayan Suwendra, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Nilacakra, 2018), hlm.4

⁷ Albi Anggito & Johan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hlm. 8

⁸ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*. (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), hlm. 71

dengan pengelola makam yaitu ketua dan juru kunci, wisatawan, pedagang setempat, dan Dinas Kebudayaan.

b. Data Sekunder

Menurut Bungin dalam buku Rahmadi menjelaskan bahwa data sekunder ialah data yang didapatkan bukan dari pengamatan langsung melainkan dari sumber kedua.⁹ Data tersebut diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu yang ada relevansi nya dengan penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Penulis menggunakan teknik pengumpulan data untuk memperoleh datanya dengan menggunakan beberapa metode pengumpulan data, yaitu;

a. Observasi

Observasi ialah pengamatan dilapangan secara langsung oleh indera penglihatan berdasarkan fakta lapangan dari berbagai kondisi fenomena yang terjadi.¹⁰ Penulis menggunakan metode ini untuk mengamati secara langsung fenomena di lapangan mengenai penerapan unsur 3A (antraksi, amenitas, aksesibilitas) dalam meningkatkan kunjungan wisatawan pada Makam Ki Gede Sebayu.

b. Wawancara

Wawancara ialah suatu proses tanya jawab dan proses penggalan informasi yang mendalam yang dilakukan dengan narasumber yang diwawancarai untuk mendapatkan informasi data berupa pendapat, pandangan, dan pengalaman narasumber.¹¹

⁹ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*. (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), hlm. 91

¹⁰ Agung W.K., Zarah P. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Pandiva Buku, 2016) hlm.81

¹¹ Agung W.K., Zarah P. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Pandiva Buku, 2016) hlm.81

Wawancara dilakukan guna memperoleh data di lapangan dengan cara tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung.¹² Wawancara memerlukan susunan pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelum melaksanakan penelitian dengan runtut, supaya jawaban yang diberikan oleh narasumber dapat sesuai.

Narasumber yang di wawancarai meliputi Dinas kebudayaan, juru kunci, wisatawan dan pedagang yang akan memberikan informasi mengenai penerapan unsur 3A dalam meningkatkan kunjungan wisatawan makam Ki Gede Sebayu Kabupaten Tegal.

c. Dokumentasi

Dokumen dapat berupa material yang tertulis dan tersimpan. Bentuk dokumen dapat berupa tulisan, catatan, foto/gambar dan video.¹³ Pada penelitian ini penulis akan mengambil beberapa dokumentasi yang sesuai berupa foto termasuk bentuk makam, dan prasarana sekitar Makam Ki Gede Sebayu.

4. Teknik Pengecekan Keabsahan Data (Triangulasi)

Triangulasi ialah teknik pengecekan keaslian data atau informasi yang diperoleh dengan tujuan sebagai pembanding terhadap data.¹⁴ Penulis menggunakan teknik triangulasi pada penelitian ini dengan menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama kepada narasumber melalui teknik yang berbeda yaitu melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun triangulasi sumber dilakukan dengan mengecek keabsahan data melalui sumber

¹² Dedy Susanto, "Manajemen Pengembangan Sumber Daya Santri Berbasis Teknologi Tepat Guna Di Pondok Pesantren (Perspektif Dakwah)," *Jurnal Imu Dakwah* 37, no. 2 (2017): 247–83.

¹³ J.R.Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakter dan Keunggulannya*, (Jakarta: PT Grasindo, 2010) hlm 111

¹⁴ Sirajuddin Saleh, *Analisis data kualitatif*. (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017) hlm 127-128

yang berbeda, pengelola makam, wisatawan, pedagang, dan Dinas Kebudayaan Kabupaten Tegal.

Cara penggunaan teknik triangulasi ini dilaksanakan pada saat penelitian tahap selanjutnya. Dari hasil yang diperoleh bahwa apa yang dikemukakan oleh narasumber melalui wawancara kemudian digunakan teknik lain berupa pengamatan serta dokumentasi dan data yang diperoleh kemudian digunakan melalui sumber lain sehingga mendapatkan kenyataan bahwa apa yang telah dikemukakan oleh informan sebelumnya adalah benar.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif ialah proses mengelola data yang sistematis, datanya diperoleh dari lapangan seperti hasil wawancara, pengamatan dan bahan-bahan lain, sehingga data yang ditemukan bisa dipahami dengan mudah, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.¹⁵ Secara umum, analisis data kualitatif banyak menggunakan model analisis yang dicetuskan oleh Miles dan Huberman yang sering disebut dengan metode analisis data interaktif. Mereka mengungkapkan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai mendalam dan tuntas. Aktivitas dalam analisis data kualitatif ada tiga, yaitu tahap reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan atau verifikasi.

a. Reduksi Data

Reduksi data ialah merangkum dan menyaring data yang telah diperoleh dari hasil penelitian. Jika penulis mendapatkan banyak data ketika di lapangan dari narasumber dan bahan lain, maka perlu dilakukan analisis data melalui pencatatan secara rinci dan harus dilakukan penyaringan data pokok sesuai dengan penelitian yang akan dikaji. Mereduksi data berarti menyaring hal-

¹⁵ Sirajuddin Saleh, Analisis data kualitatif. (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017), hlm. 80

hal inti sari sehingga datanya sesuai dengan tema dan pola yang dicari.¹⁶ Penulis dalam tahap ini merangkum dan menyaring kembali data yang telah di dapat oleh sumber data yang berkaitan dengan penerapan 3A yang dilakukan pada wisata religi Makam Ki Gede Sebayu dalam meningkatkan kunjungan wisatawan.

b. Penyajian Data

Tahap kedua setelah data disaring, yaitu menyajikan data atau menguraikan secara runtut data yang telah disaring. Untuk menyajikan data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman yaitu teks yang bersifat naratif. Dengan disajikannya data yang telah diperoleh, maka akan mudah untuk memahami fenomena yang ada, dan melakukan tahap selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.¹⁷ Dalam hal ini, penulis akan menyusun sekumpulan informasi yang terkait penerapan 3A dalam meningkatkan kunjungan wisatawan pada wisata religi Makam Ki Gede Sebayu dalam bentuk teks naratif.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dan verifikasi data menurut Miles dan Huberman menjadi langkah terakhir dalam menganalisis penelitian kualitatif. Kesimpulan yang didapatkan pada tahap awal bersifat sementara, dan dapat berubah jika ditemukan bukti- bukti yang tidak sesuai. Tetapi jika pada tahap awal sudah mendapatkan beberapa bukti yang nyata, maka kesimpulan yang didapatkan ialah kesimpulan yang valid.¹⁸ Sehingga hasil tersebut dijadikan kesimpulan pada rumusan masalah yang diteliti.

¹⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013) hlm 247

¹⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013) hlm 249

¹⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013) hlm 252

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Dalam pembahasan penelitian ini penulis akan menguraikan 5 (tiga) bab yaitu sebagai berikut:

- BAB I** Pendahuluan, bab ini akan menjabarkan tentang latar belakang masalah penelitian, perumusan masalah penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.
- BAB II** Kerangka Teori, bab ini menguraikan tentang 1. Pariwisata (pengertian pariwisata, tujuan, bentuk pariwisata. 2. Wisatawan (Pengertian wisatawan, motivasi wisatawan). 3. Daya Tarik (pengertian daya tarik, macam-macam). 4. Unsur 3A (atraksi, amenitas, aksesibilitas). 5. Wisata Religi (pengertian, tujuan, dan fungsi).
- BAB III** Gambaran Umum, bab ini membahas mengenai gambaran umum tentang, 1. Gambaran umum Desa Danawarih a) Sejarah Desa Danawarih b) Letak Geografis Desa Danawarih
2. Gambaran Umum makam Ki Gede Sebayu. a) Sejarah makam Ki Gede Sebayu. b) Letak geografis makam Ki Gede Sebayu. c) Struktur organisasi makam Ki Gede Sebayu. d) Tujuan makam Ki Gede Sebayu. 3. Penerapan unsur 3A (atraksi, amenitas, aksesibilitas) pada makam Ki Gede Sebayu. 4. Pengaruh penerapan 3A dalam meningkatkan kunjungan wisatawan Makam Ki Gede Sebayu.
- BAB IV** Analisis, Bab ini memuat hasil pembahasan mengenai analisis hasil penerapan unsur 3A (Atraksi, Amenitas, Aksesibilitas) pada makam Ki Gede Sebayu dan analisis

hasil pengaruh penerapan unsur 3A (Atraksi, Amenitas, Aksebilitas) dalam meningkatkan kunjungan wisatawan Makam Ki Gede Sebayu.

BAB V Penutup, Bab ini terdiri dari kesimpulan, saran, dan penutup serta daftar pustaka dan juga dengan lampiran- lampiran.

BAB II

KERANGKA TEORI UNSUR 3A (ATRAKSI, AMENITAS, AKSEBILITAS) DALAM MENINGKATKAN DAYA TARIK KUNJUNGAN WISATAWAN

A. Pariwisata

1. Pengertian Pariwisata

Pariwisata ialah suatu kegiatan perjalanan individu atau kelompok untuk sementara waktu ke tempat yang berbeda dari tempat tinggalnya dengan berbagai maksud dan tujuan. Pariwisata menjadi salah satu kebutuhan dasar manusia, yang tujuannya bervariasi meliputi, liburan, berekreasi, kebutuhan pendidikan dan penelitian, kebutuhan jasmani dan rohani, kepentingan agama, kepentingan politik, dll. Aktivitas ini biasanya melibatkan berbagai kegiatan seperti, menjelajahi objek wisata, menikmati kuliner lokal, berinteraksi dengan masyarakat lokal dan biasanya sampai menginap di penginapan.¹⁹ Menurut Yoeti Oka A. Yoeti dalam bukunya berjudul “Pengantar Ilmu Pariwisata”, ia menjelaskan bahwa “pariwisata” berasal dari dua kata yang mengandung makna dalam dari pada sekedar perjalanan. Konsep berkali-kali dalam kata “pari” menunjukkan adanya keinginan untuk kembali mengunjungi tempat tersebut.²⁰ Dengan begitu menurut Yoeti, pariwisata adalah perjalanan yang dilakukan secara berkali-kali, yang mencerminkan sifat berulang-ulang dalam aktivitas perjalanan tersebut. Sehingga dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pariwisata yaitu kegiatan perjalanan yang dilakukan seseorang yang keluar dari tempat tinggalnya. Selain sebagai sarana rekreasi, pariwisata dapat memberikan manfaat lain bagi individu dan masyarakat.

¹⁹ Jerry Dounald Rahajaan et al., “Perancangan Konsep Ideal Desa Wisata Di Desa Cibiruang Kabupaten Kuningan,” Jurnal Pengabdian Masyarakat Vol. 3, no. 2, 2020, hlm. 90

²⁰ Yoeti, Oka A. Pengantar ilmu pariwisata. Angkasa, 1983.

2. Tujuan

Pariwisata ialah suatu kegiatan yang berhubungan secara langsung dengan masyarakat. Pariwisata mempunyai berbagai manfaat bagi masyarakat dan bagi negara. Pariwisata dianggap sebagai sektor yang berperan penting dalam perekonomian, baik bagi negara ataupun bagi masyarakat di sekitar wisata. Berikut merupakan tujuan dari pendirian suatu tempat pariwisata²¹ :

- 1) Sebagai sarana mengenalkan, menggunakan, memberdayakan, dan meningkatkan mutu wisata.
- 2) Sebagai sarana menjalin rasa persaudaraan dan rasa cinta tanah air.
- 3) Sebagai sarana membuka lapangan kerja baru.
- 4) Sebagai media industri dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat.
- 5) Sebagai salah satu penyumbang bagi negara.

3. Bentuk Pariwisata

Untuk menjadi salah satu produk industri bernilai ekonomis perkembangan pariwisata Indonesia kemudian memunculkan bentuk- bentuk pariwisata yang dikategorikan berdasarkan:²²

- 1) Menurut asal wisatawan
Terdapat dua jenis pariwisata dalam hal ini, yakni pariwisata dalam negeri dan pariwisata luar negeri.
- 2) Menurut Transportasi
Pilihan transportasi dalam pariwisata sangat beragam dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kemampuan finansial, kondisi kesehatan,

²¹ Abdul Wahab Hasyim, & Priyono. Manajemen Pariwisata. (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2023).

²² Bungaran A.S, dkk. Sejarah Pariwisata Menuju Perkembangan Pariwisata Indonesia. (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2015) hlm 19-22

dan tujuan perjalanan dan waktu tempuh perjalanan.

3) Menurut Jangka Waktu

Berdasarkan lama waktu wisatawan berada di suatu destinasi, kegiatan pariwisata dapat dikategorikan menjadi pariwisata jangka pendek dan jangka panjang. Dalam jangka pendek biasanya berlangsung hanya beberapa hari, sedangkan waktu jangka panjang berlangsung beberapa minggu.

4) Menurut Jumlah Wisatawan

Berdasarkan jumlah wisatawan yang melakukan perjalanan, pariwisata dapat dibagi menjadi dua kategori yaitu, pariwisata yang dilakukan secara mandiri dan dilakukan secara bersama-sama.

Dalam pandangan Islam, pariwisata merupakan salah satu kegiatan yang dianjurkan bagi umatnya. Menurut Jaelani terdapat lima alasan penting kegiatan wisata diantaranya:²³

1. Karena perjalanan dapat dianggap sebagai bagian dari sebuah ritual ibadah
2. Dalam Islam, wisata berhubungan dengan pengetahuan dan pembelajaran.
3. Tujuan dalam berwisata menurut Islam ialah untuk menambah ilmu dan wawasan.
4. Tujuan terbesar dalam perjalanan wisata ialah untuk mengajak orang lain selalu mengingat atas segala ciptaan Allah.
5. Wisata Islam termasuk kegiatan perjalanan untuk mengagungkan akan ciptaan Allah dan menikmati keindahan alam semesta ini.

²³ Jaelani, A.2016. "Islamic Tourism Development in Cirebon: The Study Heritage Tourism in Islamic Economic Perspective". *Journal of Economics Bibliography*, 3 (2), 215

B. Wisatawan

1. Pengertian Wisatawan

Wisatawan adalah pelaku yang melakukan suatu perjalanan untuk liburan, menyembuhkan penyakit, bisnis pekerjaan, berolahraga serta mencari pengetahuan dan mengunjungi tempat-tempat yang indah yang bukan tempat tinggalnya.²⁴ Wisatawan biasanya menghabiskan waktu minimal 24jam.²⁵ Wisatawan melakukan perjalanan dengan motivasi untuk mencari pengalaman baru serta memiliki kemampuan finansial untuk mendukung aktivitas tersebut. Berdasarkan ruang lingkup perjalanannya, wisatawan dibagi menjadi empat yaitu sebagai berikut;²⁶

1) Wisatawan asing

Orang yang melakukan perjalanan wisata keluar dari negara/ daerah tempat tinggal nya.

2) Wisatawan Domestik

Orang yang melakukan perjalanan wisata ke Negara/ daerah nya sendiri.

3) Wisatawan Bisnis

Wisatawan bisnis adalah orang yang melakukan perjalanan dengan tujuan mendapatkan tugas atau pekerjaan.

4) Wisatawan Transit

Wisatawan transit adalah seseorang yang melakukan suatu perjalanan ke suatu negara asing yang bukan merupakan kehendaknya, karena keterpaksaan harus mampir ke daerah/ negara tersebut.

²⁴ Tendean, J., Palar, S., & Tolosang, K. "Pengaruh jumlah wisatawan terhadap pendapatan asli daerah (PAD) Kota Manado melalui pajak hotel sebagai intervening variabel" Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, Vol 14, no 3, 2013 hlm.8

²⁵ Ferni Fera Ch. Wolah, "Peranan Promosi Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Di Kabupaten Poso," Jurnal Acta Diurna Vol. 5, no. 2, 2016 hlm 3

²⁶ Komang R.T, "karakteristik dan persepsi wisatawan mancanegara di Kawasan sanur dan canggu Bali." Jurnal Pariwisata Terapan, Vol 2, no 2, 2018 hlm 112

2. Motivasi Wisatawan berkunjung

Seseorang memutuskan untuk melakukan perjalanan wisata dipengaruhi oleh berbagai faktor yakni kondisi internal dan kondisi eksternal pada wisatawan. Faktor internal meliputi motivasi wisatawan untuk berkunjung seperti keinginan untuk mencari pengalaman baru, bersantai, atau pengembangan diri, serta dari kemampuan finansialnya. Sementara faktor eksternal meliputi daya tarik wisata, fasilitas yang tersedia, akses dan informasi dan pelayanan di wisata tersebut. Hal tersebut menjadi faktor yang dapat menarik seseorang untuk memutuskan melakukan suatu perjalanan wisata.

Motivasi merupakan dorongan manusia untuk melakukan sesuatu guna memenuhi kebutuhan atau keinginan seseorang.²⁷ Semakin kuat motivasi seseorang, maka akan semakin besar juga usaha yang akan dilakukannya. Sehingga motivasi pada dasarnya ialah kekuatan internal maupun eksternal yang mendorong individu untuk bertindak dan melakukan berbagai upaya guna mencapai tujuan yang diinginkan. Kekuatan pendorong ini dapat bersumber dari dalam diri, seperti kebutuhan, hasrat, karakter personal, pandangan, tingkat pendidikan, serta aspirasi masa depan. Di sisi lain, faktor-faktor dari luar individu, seperti lingkungan sekitar, pengaruh kepemimpinan, dukungan keluarga dan teman, serta berbagai stimulus eksternal lainnya, juga dapat membangkitkan motivasi seseorang untuk bertindak laku dan berbuat sesuatu.

Menurut Burkat dan Medlik yang dikutip oleh Said Keliwar dan Anton Nurcahyo bahwa minat wisatawan untuk memutuskan melakukan perjalanan wisata di dorong berdasarkan 2 (dua) faktor yaitu faktor pendorong dan faktor penarik. Faktor pendorong adalah faktor yang dapat menjadikan seseorang untuk melakukan perjalanan wisata, faktor ini dapat berupa ingin melepaskan kejenuhan dan stres dari pekerjaan sehari-hari, pengakuan diri untuk menaikkan status sosial, berusaha merasakan ketenangan, melakukan interaksi sosial dengan masyarakat,

²⁷ Hermansyah, Danu bagja waluya. “*Analisis Faktor-faktor pendorong motivasi wisatawan nusantara terhadap keputusan berkunjung ke kebun raya Bogor*” hlm.6

alam dan budaya, serta sebagai bentuk apresiasi diri. Sedangkan faktor penarik berkaitan dengan kondisi daya tarik yang ada di suatu tempat dan fasilitas serta pelayanan menyebabkan seseorang tertarik untuk mendatangi wisata tersebut.²⁸

C. Daya Tarik Wisata

1. Pengertian Daya Tarik

Daya tarik wisata dijelaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 tahun 2009, sebagai segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, kemudahan akses dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran kunjungan wisatawan.²⁹ Adapun menurut *World Tourism Organization* yang dikutip oleh Didin Syarifuddin ialah “sesuatu hal yang menjadi minat seseorang untuk melakukan perjalanan ke suatu tempat yang terdiri dari kegiatan, objek, atau aktivitas”.³⁰ Suatu daerah tujuan wisata mempunyai syarat daya tarik untuk meningkatkan kunjungan wisatawan yaitu *something to see, something to do, something to buy*.³¹ Selain ketiga syarat tersebut, pengalaman yang berkesan menjadi penarik untuk wisatawan. Dengan begitu, destinasi wisata tidak hanya menawarkan produk wisata, tetapi juga menciptakan pengalaman yang tak terlupakan bagi wisatawan. Menurut Heath and Wall dalam Ayu menyebutkan terdapat tiga faktor yang memnjadi suatu keberhasilan destinasi wisata, diantaranya faktor daya tarik, faktor fasilitas dan faktor akseibilitas.³²

²⁸ Keliwar, Said dan Anton Nurcahyo, “*Motivasi dan persepsi pengunjung terhadap obyek wisata Desa Budaya Pampang di Samarinda*” Jurnal Manajemen Resort Dan Leisure 12, no. 2, 2015 hlm 13

²⁹ No, Undang-Undang. "Tahun 2009, Daya Tarik Wisata." Kementrian Pariwisata, Jakarta (10).

³⁰ Didin Syarifuddin, “*Pasar Tradisional Dalam Perspektif Nilai Daya Tarik Wisata (Studi Tentang Pasar Pagi Monju Kota Bandung)*” Jurnal Manajemen Resort Dan Leisure 15, no. 1, 2018 hlm 19–32.

³¹ Tina Rahmadayanti dan Kholid Murtadlo, “*Pengaruh Efektivitas Media Sosial , Daya Tarik , Harga Tiket , Dan Fasilitas Pelayanan Wisata Terhadap Keputusan Berkunjung Di Curug Goa Jalmo Kabupaten Pasuruan*” 12, no. 1.(2020) hlm 128.

³² Eka Gustiani Rokhayah and Ana Noor Andriana, “*Pengaruh Daya Tarik Wisata, Fasilitas, Dan Aksesibilitas Terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan Di Pantai Istana Amal Kabupaten Penajam Paser Utara,*” Jurnal Kajian Dan Terapan Pariwisata 2, no. 1 (2021): 10–18, <https://doi.org/10.53356/diparojs.v2i1.43>.

2. Macam-macam

Menurut Nasrullah dkk, klasifikasi daya tarik untuk menggali potensi wisata yakni:³³

Table 2.1 Mengenai Daya Tarik

Daya Tarik Alam	• Pemandangan alam meliputi pegunungan, pantai, sawah, sungai, laut, pulau, dll.
Wisata Budaya	• Musium, peninggalan sejarah, desa wisata, taman mini, ada istiadat, dll.
Buatan	• Kreasi manusia, seni, olahraga, dll

Untuk dapat meningkatkan kunjungan wisatawan, tempat wisata tentunya harus didukung dengan keberadaan daya tarik wisata yang memadai agar wisata tersebut ramai di kunjungi. Dengan menerapkan berbagai daya tarik wisata, daerah tersebut akan dapat dikenal lebih luas.

D. Unsur 3A Pariwisata

Setiap tempat wisata pasti selalu mempunyai pesona unik yang membuat wisatawan penasaran dan berkeinginan mengunjungi. Selain keindahan alam atau budaya, ada banyak hal lain yang membuat wisatawan tertarik untuk mengunjungi suatu tempat wisata. Mulai dari kemudahan akses, fasilitas yang lengkap, hingga harga yang terjangkau. Menurut Cooper dalam buku Nasrullah terdapat empat komponen penting dalam pengembangan pariwisata, komponen tersebut atraksi, amenitas, aksesibilitas dan ancillary.³⁴ Ketiga unsur tersebut sangat penting bagi setiap destinasi

³³ Nasrullah.,dkk, *Perencanaan Destinasi Pariwisata*. (Yayasan Kita Menulis.2023) hlm.83

³⁴ Hajar Hasan, "Pengembangan Sistem Informasi Dokumentasi Terpusat Pada STMIK Tidore Mandiri," *Jurasik (Jurnal Sistem Informasi Dan Komputer)* 2, no. 1 (2022): 23–29, <http://ejournal.stmik-tm.ac.id/index.php/jurasik/article/view/32>.

wisata, atraksi yang unik pada suatu objek akan menjadi minat wisatawan berkunjung. Namun, jika fasilitas yang disediakan kurang, maka wisatawan akan merasa kurang nyaman. Selain itu aksesibilitas yang baik juga sangat penting untuk memudahkan wisatawan. Oleh karena itu setiap wisata harus mampu memberikan kesan kecintaan terhadap wisatawan.³⁵ Berikut merupakan suatu daya tarik yang harus diperhatikan yaitu;

1. Atraksi

Merupakan magnet yang menarik orang untuk datang dan melihat secara langsung sesuatu yang unik di suatu tempat wisata. Atraksi ini bisa dilihat, didengar, dirasakan, bahkan dilakukan secara langsung.³⁶ Keindahan alam seperti pegunungan, pantai dan hutan serta kekayaan budaya seperti peninggalan sejarah, seni, dan tradisi lokal menjadi daya tarik utama yang membuat wisatawan tertarik untuk mendatangi. Modal utama yang dapat menarik wisatawan ke suatu tempat wisata dapat diklasifikasikan menjadi tiga kategori, yaitu: *Natural Resources* (alami) meliputi gunung, pantai, hutan dan bukit. Atraksi wisata budaya meliputi warisan budaya, arsitektur rumah tradisional, situs, seni dan kerajinan, ritual, festival, kehidupan masyarakat keseharian. Atraksi buatan/binaan manusia antara lain olahraga, belanja, pameran, rekreasi dan lainnya. Atraksi wisata juga harus mampu memberikan kesan pengalaman kepada wisatawan, sehingga tujuan dalam melaksanakan kegiatan wisata juga dapat tercapai

2. Amenitas

Fasilitas pendukung sangat penting bagi wisatawan karena

³⁵ Dyah Palupiningtyas et al., "Pengembangan Destinasi Wisata Masjid Kapal Safinatun Najah Dengan Komponen Pariwisata 3A Di Kota Semarang," *Media Wisata* 20, no. 1 (2022): 44-45, <https://doi.org/10.36276/mws.v20i1.168>

³⁶ Fellyanus Habaora, dkk "Kondisi Eksisting Destinasi Pariwisata Pantai Lasiana Kota Kupang Berdasarkan Atraksi, Aksesibilitas, Fasilitas, Kelembagaan, Dan Ekosistem Pariwisata," *Jurnal Kepariwisata Indonesia: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kepariwisata Indonesia* 15, no. 2 (2021): hlm.108.

memberikan kenyamanan dan kepuasan selama berada di lokasi. Amenitas merupakan serangkaian fasilitas yang dapat memenuhi kebutuhan wisatawan mulai dari fasilitas dasar seperti toilet, tempat parkir, tempat transit, tempat ibadah, pusat oleh-oleh hingga tempat makan.³⁷ Fasilitas wisata merupakan segala hal berkaitan dengan kebutuhan wisatawan yang berada di lokasi wisata yang dikunjunginya,³⁸ mereka dapat menggunakan berbagai fasilitas dan menikmati segala sesuatu yang di sediakan di lokasi. Kelengkapan dan kenyamanan fasilitas yang berada di akan menjadi faktor penentu wisatawan untuk berkunjung. Selain itu, fasilitas yang memadai dapat mempengaruhi waktu kunjung wisatawan berada di lokasi tersebut.

3. Aksesibilitas

Aksesibilitas yaitu kemudahan akses guna menggapai sebuah tujuan yang berkaitan dengan timbulnya rasa aman dan nyaman.³⁹ Aksesibilitas ini mencakup akses terhadap informasi dan transportasi. Akses informasi dan transportasi merupakan dua komponen penting. Selain ketersediaan informasi mengenai daya tarik wisata, wisatawan juga membutuhkan informasi mengenai fasilitas yang tersedia, seperti rumah makan, harga tiket, dll. Selain akses umum, ketersediaan jalan yang baik, rambu penunjuk arah, dan juga jarak atau kedekatan perjalanan akan mempengaruhi minat wisatawan untuk berkunjung.

Unsur diatas merupakan hal yang wajib dimiliki setiap destinasi wisata. Sebab nyatanya, menariknya objek wisata tersebut, jika tidak didukung keindahan, fasilitas dan aksesibilitas yang baik maka wisatawan tidak akan

³⁷ Ana Noor Andriana Opilia Arpiani Putri, “Analisis Atraksi Amenitas Dan Aksesibilitas Dalam Meningkatkan Kepuasan Wisatawan (Studi Kasus Pantai Biru Kersik Marangkayu Kabupaten Kutai Kartanegara),” jurnal kajian dan terapan pariwisata, 2021, hlm.54

³⁸ Palupiningtyas et al., “Pengembangan Destinasi Wisata Masjid Kapal Safinatun Najah Dengan Komponen Pariwisata 3A Di Kota Semarang.” Media Wisata 20, no 1, 2022 hlm.45

³⁹ Mila Karmilah Iin Choirunnisa, “Strategi Pengembangan Pariwisata Budaya,” Jurnal Kajian Ruang, 2022, hlm.93

bertahan dan berlama-lama di lokasi tersebut.

E. Wisata Religi

1. Pengertian

Wisata religi ialah suatu jenis perjalanan yang dilakukan oleh seseorang dengan tujuan untuk mendapatkan keberkahan, pelajaran, hikmah pada kehidupannya serta pengalaman spiritual terhadap tempat yang dikunjungi.⁴⁰ Wisata religi adalah jenis perjalanan yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan spiritual dan suatu tempat yang dianggap sakral, memiliki nilai historis, serta memiliki makna keagamaan mendalam. Tempat-tempat tersebut dapat menjadi sarana ibadah bagi yang mengunjunginya.⁴¹ Wisata religi dianggap mampu meningkatkan sebuah karakter *religious practice, religious belief, religious knowledge, religious feeling, religious effec*⁴². Wisata religi tidak hanya melibatkan aspek spiritual, tetapi juga terkait dengan sejarah dan kepercayaan masyarakat. Wisata religi tidak hanya sebatas mengunjungi suatu tempat ibadah. Wisata religi yaitu wisata yang didasarkan pada syariat Islam.⁴³ Kegiatan tersebut dapat mencakup ziarah ke makam para wali, tokoh agama, serta mengunjungi situs-situs bersejarah yang memiliki nilai-nilai religius. Tujuannya pun sangat beragam meliputi, mencari ketenangan batin, memperkuat iman, mempelajari sejarah dll. Dengan demikian, perjalanan wisata bukan hanya sekedar rekreasi melainkan sarana untuk memperoleh pengetahuan baru dan menghargai keindahan alam.⁴⁴

⁴⁰ Raziki Waldan and Uswatun Hasanah, "Volume :4, Number :1, Juni 2023," *Jurnal Manajemen Dakwah* 4, Number:, no. 4 hlm 76

⁴¹ Niswatun Hasanah, "*Analisis Keberadaan Wisata Religi Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Pelaku Usaha*," *Jurnal Qiema (Qomaruddin Islamic Economics Magazine)* 6, no. 2, 2020 hlm 170.

⁴² Lukmanul Hakim, "Strategi Peningkatan Kunjungan Wisata Religi Pada Masa Covid-19 Melalui Optimalisasi Penggunaan Pencarian Online (Google)," 2020, 1–11, https://www.researchgate.net/publication/345893617_Strategi_Peningkatan_Kunjungan_Wisata_Religi_Pada_Masa_Covid-19_melalui_Optimalisasi_Penggunaan_Pencarian_online_Google.

⁴³ Lukmanul Hakim, "Digitalisasi Wisata Halal Melalui Aplikasi Smartphone Dimasa Pandemi Covid-19," *Journal of Islamic Management* 1, no. 2 (2021): 136–47, <https://doi.org/10.15642/jim.v1i2.556>.

⁴⁴ Hertiar Idajati Wahyu Aswin Wicaksono, "*Identifikasi Karakteristik Obyek Daya Tarik Wisata Makam Sunan Bonang Berdasarkan Komponen Wisata Religi*," *Jurnal Teknik ITS*, 2020, hlm 166

2. Tujuan Wisata Religi

Wisata religi diartikan sebagai kegiatan perjalanan ke lokasi yang memiliki makna keagamaan.⁴⁵ Tujuannya untuk memperdalam kerohanian spiritual dan keagamaan individu termasuk juga kunjungan ke suatu tempat suci, yaitu makam yang dianggap suci oleh penganut agama tertentu. Kegiatan ini selain untuk beribadah, juga untuk memperoleh ketenangan batin, memperkaya wawasan keagamaan, dan meningkatkan kualitas ibadah. Wisata religi juga berfungsi sebagai sarana dakwah dan pendidikan agama, mengingatkan pengunjung akan kematian dan pentingnya persiapan rohani.⁴⁶

Tujuan Wisata Religi selain beribadah, wisata religi juga memiliki beberapa tujuan lain, antara lain:⁴⁷

- 1) Mencari kedamaian batin: Dengan mengunjungi tempat-tempat suci, pengunjung diharapkan menemukan kedamaian dan ketenangan jiwa.
- 2) Meningkatkan kualitas ibadah: Wisata religi dapat menjadi sarana peningkatan kualitas ibadah dan keimanan seseorang.
- 3) Memperkaya wawasan keagamaan: Melalui wisata religi, pengunjung dapat mempelajari sejarah, budaya, dan tradisi berbagai agama.
- 4) Meningkatkan toleransi antar umat beragama: Wisata religi dapat mempererat tali silaturahmi antar umat beragama dan meningkatkan rasa saling menghormati.
- 5) Mendapatkan keberkahan: Banyak orang yang percaya bahwa

⁴⁵ Lukmanul Hakim and Kurnia Muhajarah, "Travel Pattern Wisata Religi Di Jawa Tengah," *Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy* 3, no. 1 (2023): 1–18, <https://doi.org/10.21274/ar-rehla.v3i1.6304>.

⁴⁶ Niswatun Hasanah, "Analisis Keberadaan Wisata Religi Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Pelaku Usaha," *Jurnal Qiema (Qomaruddin Islamic Economics Magazine)* 6, no. 2, 2020 hlm 171.

⁴⁷ Hertiar Idajati Wahyu Aswin Wicaksono, "Identifikasi Karakteristik Obyek Daya Tarik Wisata Makam Sunan Bonang Berdasarkan Komponen Wisata Religi," *Jurnal Teknik ITS*, 2020, hlm.157.

dengan mengunjungi tempat-tempat suci, mereka akan mendapatkan keberkahan dan perlindungan dari Tuhan.

3. Fungsi Wisata Religi

Fungsi wisata religi ialah guna mengambil pelajaran terhadap ciptaan Allah SWT untuk membuka hati sehingga membukakan pintu kesadaran bahwa di dunia ini hanyalah sementara.⁴⁸ Wisata religi tidak hanya sekadar kegiatan perjalanan fisik, tetapi merupakan perjalanan spiritual yang dapat menjadikan keimanan dan ketaqwaan seseorang meningkat. Selain wisata religi juga dapat menambah suatu pengetahuan keagamaan, sejarah, dan budaya. Dengan mengunjungi tempat-tempat suci, para wisatawan dapat merasakan kedamaian batin dan lebih memahami makna kehidupan. Wisata religi memiliki banyak manfaat, baik dari segi kesehatan fisik maupun spiritual. Selain itu beribadah dan mendekatkan diri kepada sang khaliq, wisata religi dapat memperkuat hubungan sosial. Sehingga kegiatan wisata religi sangat bermanfaat bagi individu dan masyarakat.⁴⁹

⁴⁸ Nurma Nugraha, "Analisa Kontribusi Wisata Religi Sebagai Pendekatan Hukum Islam Dalam Dakwah Terhadap Perdamaian Global (Studi Kasus Masjid Nabawi, Masjid Al Haram, Masjid Al-Aqsa)," *Jurnal Hukum Islam Dan Pranata Sosial Islam*, 2023, 79–90, <https://doi.org/10.30868/am.v11i01.4064>.

⁴⁹ Tsani Aulia Rachman Raden Vina Iskandya Putri1, "Persepsi Wisatawan Terhadap Fasilitas Wisata Religi Masjid Istiqlal Di Jakarta," *Peran Kepuasan Nasabah Dalam Memediasi Pengaruh Customer Relationship Marketing Terhadap Loyalitas Nasabah* 2, no. 3, 2023.

BAB III

**GAMBARAN UMUM DAN ANALISIS PENERAPAN UNSUR 3A
(ATRAKSI, AMENITAS, AKSEBILITAS) DALAM MENINGKATKAN
KUNJUNGAN WISATAWAN PADA MAKAM KI GEDE SEBAYU**

A. Gambaran Umum Desa Danawarih

1. Sejarah Desa Danawarih

Dibentuknya Desa Danawarih adalah berkat perjuangan seseorang yang bernama Ki Gede Sebayu, beliau merupakan seorang pendatang yang berasal dari kerajaan pajang dengan izin dari panembahan senopati beserta 40 pengikutnya untuk melakukan perjalanan ke arah barat tepatnya di Tlatah Tegal yang memiliki keahlian di berbagai bidang ketrampilan. Selanjutnya Ki Gede Sebayu melakukan perjalanan ke arah Selatan dan sampailah di tepian Kali Gung. Disitulah akhirnya Ki Gede Sebayu beserta anaknya yang bernama Nyi Mas Roro Giyanti Subalaksana dan Raden Hanggawana beserta rombongan melakukan babat alas beserta alang-alang dan melakukan suatu pekerjaan sesuai dengan bidangnya masing-masing, dari situlah Ki Gede Sebayu memiliki pemikiran bagaimana caranya supaya dibentuknya suatu bendungan untuk irigasi saluran pertanian bagi Masyarakat sekitar. Ki Gede Sebayu tidak mampu membuat bendungan sendirian, akhirnya beliau dibantu oleh Raden Hanggawana beserta menantunya Pangeran Purbaya (suami dari Nyi Mas Rorogiyanti Subalaksana) hingga pada akhirnya jadilah Bendungan Danawarih, yang fungsinya untuk mengairi persawahan penduduk setempat sedangkan untuk memenuhi kebutuhan rohani Ki Gede Sebayu dan Pangeran Purbaya membangun desa masjid yang terletak di Kalisoka, di sana beliau mengajarkan kewajiban seorang muslim dalam menjalankan agama termasuk cara membaca al-quran.⁵⁰

2. Letak Geografis Desa Danawarih

Desa Danawarih ialah desa yang berada di Kecamatan Balapulang, Kabupaten Tegal Provinsi Jawa Tengah. Luas Desa Danawarih 351,60 m2

⁵⁰ Ulul Abshor.,2023.,”Asal usul Desa Danawarih”, 10 Desember

dengan sebagian besar berupa persawahan. Jumlah penduduk Desa Danawarih pada tahun 2024 sebanyak 7.261 dengan jumlah penduduk laki- laki sebanyak 3.579 dan jumlah penduduk Perempuan sebanyak 3.682. Desa Danawarih ini memiliki potensi wisata berupa bendungan air dan wisata religi yaitu Makam Ki Gede Sebayu.⁵¹

Berikut merupakan table data informasi Desa Danawarih:

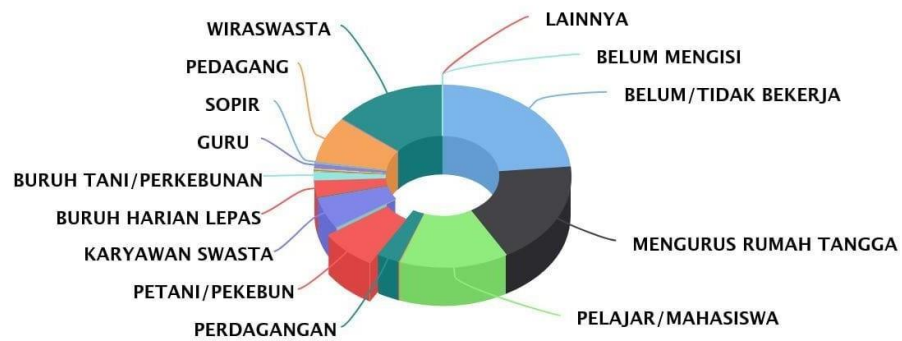
Tabel 3. 1 Letak Geografis Desa Danawarih

Nama Desa	Danawarih
Kecamatan	Balapulang
Kabupaten	Tegal
Provinsi	Jawa Tengah
Kepadatan Penduduk	7.261
Jumlah Pria	3.579
Jumlah Wanita	3.682
Koordinat	7.071409,109.129200
Ketinggian	254.00mdpl
Luas	351.60 m2

⁵¹ Website Resmi Desa Danawarih Balapulang, Tegal, 2024., Statistika Desa., <https://balapulang.tegalkab.go.id/desa/desa-danawarih>

Data Demografi Desa Danawarih Berdasarkan Pekerjaan:

Chart title



Highcharts.com

Gambar 3.1 Data Demografi penduduk Desa Danawarih
Berikut merupakan keterangan dari data demografi:

Tabel 3. 1 Data Demografis Penduduk Desa Danawarih

NO	KELOMPOK	JUMLAH	LAKI-LAKI	PEREMPUAN
1	Belum/ tidak bekerja	23,47 %	11,27 %	12,21 %
2	Mengurus Rumah Tangga	18,31 %	0,47 %	17,84 %
3	Pelajar/ Mahasiswa	13,62 %	6,73 %	6,89 %
4	Perdagangan	2,82 %	2,03 %	0,78 %
5	Petani	7,04 %	4,07 %	2,97 %
6	Karyawan Swasta	5,63 %	3,60 %	2,03 %
7	Buruh Harian	2,97 %	2,19 %	0,78 %

	Lepas			
8	Buruh Tani	1,56 %	1,25 %	0,31 %
9	Guru	0,78 %	0,47 %	0,31 %
10	Sopir	0,31 %	0,31 %	0,00 %
12	Pedagang	8,14 %	6,89 %	1,25 %
13	Wiraswasta	14,08 %	10,33 %	3,76 %

B. Gambaran Umum Makam Ki Gede Sebayu

1. Sejarah Makam

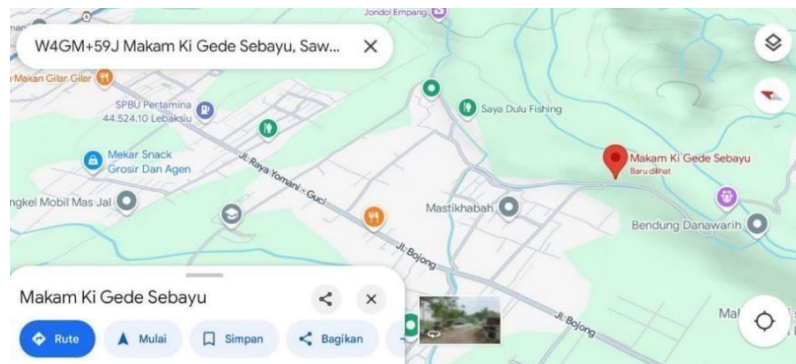
Raden Atmo Arsantika atau biasa dikenal Ki Gede Sebayu adalah orang yang sangat berjasa dalam membangun Tegal. Selain berhasil mendirikan Tegal, Raden Atmo Arsantika juga berhasil membangun masyarakat Tegal sehingga mempunyai banyak keterampilan. Selain itu, pembangunan Bendungan Danawarih yang menjadi salah satu warisan besarnya juga menunjukkan kepedulian terhadap kesejahteraan masyarakat Tegal di bidang persawahan. Sebagai sosok yang sangat berpengaruh dalam sejarah Tegal, Ki Gede Sebayu telah meninggalkan warisan yang sangat berharga bagi generasi penerus. Makamnya, memiliki nilai sejarah tinggi dan menjadi salah satu ikon Kabupaten Tegal. Dengan pengelolaan yang baik, kompleks makam ini dapat dikembangkan menjadi destinasi wisata yang menarik, sekaligus menjadi tempat pelestarian nilai-nilai sejarah dan budaya masyarakat Tegal. Sebagai bentuk penghormatan terhadap jasa- jasanya, Ki Gede Sebayu dimakamkan di Desa Danawarih, sekitar 100 meter di utara Bendungan Danawarih yang pernah beliau bangun. Makam utama yang terletak di tengah kompleks, memiliki desain atap joglo yang khas dan dikelilingi oleh dinding kaca bertirai putih.⁵²

⁵² Nauva Multimedia.,2013.”Makam Ki Gede Sebayu”.wisata tegal.31 Oktober 2024.
https://wisatategal.com/wisata-131084-makam_ki_gede_sebayu.html

Makam Ki Gede Sebayu dibangun semenjak beliau wafat di Desa Danawarih. Mbah Ki Gede Sebayu wafat 5 tahun sesudah menjabat menjadi Bupati Kabupaten Tegal pada tahun 1625. Kepergian Ki Gede Sebayu menjadi duka mendalam bagi masyarakat Kabupaten Tegal. Mengikuti wasiatnya jenazah mbah Ki Gede Sebayu dimakamkan di Desa Danawarih, sebagai bentuk penghormatan atas jasa-jasanya dalam membangun dan memajukan Kabupaten Tegal.

*” Dulu di daerah sini isinya alas (hutan) semua, pohon nya besar-besar banget sebelum adanya makam mbah Ki Gede Sebayu, sesuai wasiat mbah Ki Gede Sebayu meminta dimakamkan di Desa Danawarih tempat mbah Ki Gede Sebayu mengabdikan”.*⁵³

2. Letak Geografis



Gambar 3.2 Letak Geografis Makam

Makam Ki Gede Sebayu adalah salah satu makam Waliyullah yang terletak di Desa Danawarih. Ki Gede Sebayu merupakan tokoh penting dalam

⁵³ Wawancara dengan juru kunci lama mbah Nur Amin, tanggal 10 Desember 2024 di Makam Ki Gede Sebayu

Sejarah Kabupaten Tegal. Beliau merupakan pendiri dan Bupati pertama Kabupaten Tegal. Makamnya terletak sekitar 100meter ke arah utara dari lokasi Bendungan dan Jembatan Gantung Danawarih yang dibangunnya. Desa Danwarih ini berada di Kecamatan Balapulang Kabupaten Tegal.

Sebagai tokoh yang memiliki peran besar dalam pembangunan Kabupaten Tegal, Ki Gede Sebayu tidak hanya dikenang sebagai bupati, tetapi juga sebagai pemimpin yang berhasil mengembangkan masyarakat melalui berbagai program. Keberadaan Makamnya menjadi warisan budaya dan spiritual bagi masyarakat setempat. Setiap tahun, makam ini banyak dikunjungi peziarah, terutama menjelang hari jadi Kabupaten Tegal, di mana datang masyarakat untuk berdoa dan mengenang jasa-jasanya. Dengan segala nilai sejarah dan spiritual yang terkandung di dalamnya, Makam Ki Gede Sebayu menjadi salah satu destinasi wisata religi yang penting di kawasan Kabupaten Tegal.

3. Struktur Organisasi Makam Ki Gede Sebayu

Berikut struktur kepengurusan pada Makam Ki Gede Sebayu; Kepengurusan yang ada di Makam Ki Gede Sebayu terdapat 9 bagian diantaranya: Penanggungjawab, Ketua, Wakil ketua, Sekretaris, Bendahara, Juru kunci, Sie penerangan dan perlengkapan, Sie kebersihan, Sie humas.

Berikut merupakan struktur lembaga kepengurusan meliputi:

Penanggungjawab	: Dinas Kebudayaan Kabupaten Tegal
Ketua	: H. Ahmad Zaeni, Sp
Wakil Ketua	: Mujiburrohman, S.Pd.I
Sekretaris	: Jamaludin

Bendahara : Saeful Ghoni
Juru Kunci 1 : Mohamad Alwi
Juru Kunci 2 : H. Badruzaman

Sie Penerangan dan Perlengkapan

1. Kordinator : Nasihin
2. Anggota : Samsul Bahri
3. Anggota : Tajuwid
4. Anggota : Abdul Kholiq

Sie Kebersihan

1. Kordinator : Khumedi
2. Anggota : Khotibul Umam
3. Anggota : Kholid Mawardi
4. Anggota : M. Nizar

Sie Hubungan Kemasyarakatan

1. Kordinator : Akhmad Afriyani, S.Pd
2. Anggota : Makhrus

Berikut merupakan jobdesk dari masing-masing bagian:

1. Dinas Kebudayaan: Bertugas mengawasi seluruh kegiatan dan memastikan bahwa semua bagian berfungsi dengan baik.
2. Ketua dan Wakil Ketua: Bekerja sama untuk memimpin rapat serta mengambil keputusan strategis.
3. Sekretaris dan Bendahara: Bertanggung jawab atas administrasi dan keuangan.
4. Juru kunci: Berperan penting dalam menjaga keamanan makam dan menampung masukan wisatawan.
5. Sie Penerangan dan Perlengkapan, Sie Kebersihan, serta Sie Humas: Memastikan bahwa informasi tentang makam tersampaikan dengan baik kepada wisatawan dan masyarakat.

Dengan adanya sembilan bagian dalam kepengurusan tersebut, Makam Ki Gede Sebayu menjadi pusat kegiatan spiritual bagi masyarakat, bukan hanya tempat peristirahatan terakhir. Setiap bagian saling bersinergi untuk menjaga kelestarian makam dan memberikan pelayanan terbaik kepada para wisatawan. Kegiatan ziarah yang rutin dilaksanakan, terutama menjelang hari jadi Kabupaten Tegal, dan hati besar lainnya menunjukkan betapa pentingnya peran makam tersebut dalam memperkuat ikatan sosial dan budaya masyarakat setempat.

4. Tujuan Berdirinya Makam Ki Gede Sebayu

- a. Sebagai tempat peristirahatan terakhir dan penghormatan kepada Ki Gede Sebayu yang dianggap sebagai pendiri dan Bupati pertama Kabupaten Tegal, sehingga Masyarakat masih dapat mengenang serta menunjukkan rasa terima kasih atas jasa-jasa dari Ki Gede Sebayu.
- b. Melestarikan budaya lokal tradisi ziarah di makam Ki Gede Sebayu, bagian dari warisan budaya lokal yang perlu terus dilestarikan yang menjadi identitas Masyarakat Tegal.
- c. Untuk mengingatkan sejarah perjuangan dan jasa-jasa Ki Gede Sebayu dalam membangun Kabupaten Tegal.⁵⁴

C. Penerapan unsur 3A (Atraksi, Amenitas, Aksebilitas) pada makam

Pihak Dinas Kebudayaan selaku penanggungjawab dan pengelola Makam Ki Gede Sebayu berusaha untuk dapat menerapkan 3A secara maksimal sehingga dapat menjadikan wisatawan yang berkunjung di makam Ki Gede Sebayu menjadi ramai dan semakin meningkat. Berikut merupakan penerapan unsur 3A yang ada di Makam Ki Gede Sebayu:

⁵⁴ Wawancara dengan juru kunci mbah Nur Amin, tanggal 10 Desember 2024 di Makam Ki Gede Sebayu

3. Atraksi

Atraksi atau keindahan merupakan sesuatu yang menarik dan harus dimiliki oleh setiap wisata yang akan menjadikan wisatawan berkunjung kembali ke tempat tersebut. Atraksi pada makam Ki Gede Sebayu yaitu:



Gambar 3.3 Keindahan makam

(Dokumentasi Pribadi, tanggal 15 Desember 2024)

Table 3.2 Mengenai Daya Tarik Makam Ki Gede Sebayu

Sejarah	Ki Gede Sebayu lahir sekitar tahun 1530-an, dikenal sebagai tokoh kharismatik yang berjasa dalam membangun masyarakat Tegal dan menyebarkan ajaran Islam. Sejarah Ki Gede Sebayu sebagai pendiri Kabupaten Tegal menjadi daya tarik utama bagi wisatawan yang berkunjung. Dengan begitu banyak wisatawan yang berkunjung ke obyek tersebut karena ingin mengetahui dan menambah wawasan sejarah. Wisatawan yang berkunjung bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan tentang sejarah, seperti halnya anak-anak sekolah yang mengunjungi lokasi tersebut. Dengan begitu wisatawan akan
---------	---

	menjadi paham mengenai sejarah berdirinya Kabupaten Tegal. Makam Ki Gede Sebayu juga menjadi ikon Kabupaten Tegal. Sebagai pendiri Tegal perjuangan kepemimpinan beliau dalam membangun Kabupaten Tegal telah menarik minat banyak orang untuk datang berziarah dan mendoakannya, dimana daya tarik tersebut menjadi incaran wisatawan yang ingin mendoakan Mbah Ki Gede Sebayu atas perjuangan beliau yang telah mendirikan Kabupaten Tegal.
Keindahan alam	Keindahan Alam yang mengelilingi di sekitar kawasan makam menjadi suatu hal yang menarik wisatawan untuk mengunjungi makam tersebut, alam yang masih asri di kawasan Makam Ki Gede Sebayu menjadi tempat tujuan berwisata. Adanya jembatan gantung Danawarih yang memiliki keindahan alam seperti bendungan danawarih, sungai, pepohonan, dan sebagai penghubung antara Desa Danawarih dan Desa Sangkanjaya, dimana jembatan tersebut sangat terkenal karena merupakan ikon dari Desa Danawarih. Jembatan gantung yang ada di lokasi memberikan pengalaman tambahan bagi wisatawan, dan memungkinkan wisatawan yang berkunjung menikmati pemandangan yang indah serta menciptakan suasana nyaman saat berada di lokasi.

Bendungan Danawarih	Bendungan Danawarih menjadi salah satu penarik wisatawan berkunjung karena keunikan dan sejarahnya. Setelah berziarah wisatawan dapat menikmati pemandangan asri dengan suara kicauan burung yang merdu serta suara aliran Bendungan Danawarih. Keberadaan Bendungan Danawarih dari aliran sungai Kaligung menjadi sumber mata air yang bermanfaat untuk warga sekitar dan para petani.
---------------------	---

Bedasarkan hasil wawancara dengan beberapa wisatawan yang berkunjung mengatakan:

“Nama saya Aan asalnya dari Tegal, saya ziarah kesini karena mengingatkan kita akan kematian dan juga karena ingin mendoakan beliau karena Mbah Ki Gede Sebayu adalah orang yang mendirikan Kabupaten Tegal, disini lain tempat ini juga sejuk pemandangannya masih asri banget, saya sudah sering bolak balik kesini karena tempatnya nyaman.”⁵⁵

“Tujuan utama kami datang kesini untuk berziarah, disamping itu mengenalkan kepada anak-anak didik kami tentang makam Ki Gede Sebayu dimana beliau merupakan tokoh penting dalam sejarah Kabupaten Tegal.”⁵⁶

Jadi tujuan wisatawan berziarah ke Makam Ki Gede Sebayu karena mengingatkan manusia akan kematian dan kehidupan di akhirat, mendoakan waliyullah serta menikmati pemandangan sekitar makam yang indah. Atas jasa-jasa beliau banyak wisatawan yang mencari keberkahan dengan cara bertawasul dan mendoakannya. Disamping itu pemandangan alam yang sangat asri pun

⁵⁵ Wawancara dengan Ibu Aan, tanggal 15 Desember 2024 di makam Ki Gede Sebayu

⁵⁶ Wawancara dengan Ibu Aan, tanggal 15 Desember 2024 di makam Ki Gede Sebayu

menjadi penarik wisatawan yang berkunjung. Sebagaimana hasil wawancara bersama juru kunci Makam Ki Gede Sebayu Bapak Nur Amin juga mengatakan:

” Disini tempatnya sejuk, ada sungai ada pegunungan dan katanya kalau orang kota yang berziarah kesini tempatnya nyaman bisa sambil menikmati keindahan alam dan juga Ki Gede Sebayu menjadi ikon utama Kabupaten Tegal sehingga makamnya terkenal dan banyak dikunjungi oleh wisatawan dari berbagai daerah yang ingin mendoakan dan mendapat keberkahan dari beliau. Banyak wisatawan yang berziarah untuk mendoakan beliau dan bertawasul, meminta doa melalui perantara Mbah Ki Gede Sebayu.”⁵⁷

Menurut juru kunci bahwa kombinasi antara keindahan alam, dan nilai sejarah, Makam Ki Gede Sebayu berhasil menarik perhatian wisatawan dari berbagai daerah. Banyak wisatawan yang berziarah tidak hanya untuk menghormati Ki Gede Sebayu, tetapi juga untuk menikmati suasana sejuk dan damai di sekitar jembatan dan bendungan. setelah berziarah wisatawan dapat menikmati pemandangan asri dengan suara kicauan burung yang merdu serta suara aliran Bendungan Danawarih. Berdasarkan hasil wawancara bersama Dinas Kebudayaan Makam Ki Gede Sebayu Bapak Nur Wahyu mengatakan:

“ jika 3A diterapkan secara maksimal pada Makam ki Gede Sebayu pasti wisatawan akan bertambah banyak, karena disitu selain adanya makam ada tempat wisata lain yaitu Bendungan Danawarih dengan keunikan jembatan gantung yang menghubungkan antara wilayah Danawarih dengan Desa Sangkanjaya yang kono menjadi viral karena di Desa Sangkanjaya nya itu dikabarkan menjadi desa dengan suasana sultan,

⁵⁷ Wawancara dengan juru kunci lama Bapak Nur Amin, tanggal 10 Desember 2024 di makam Ki Gede Sebayu

desa yang aksesnya sulit tetapi rumahnya bangunan elit”⁵⁸

4. Amenitas

Komplek Makam Ki Gede Sebayu memiliki prasarana yang cukup, dengan adanya berbagai sarana dan prasarana di lokasi, wisatawan akan merasakan keamanan dan kenyamanan di lokasi. Keberadaan prasarana yang ada dapat mempermudah kebutuhan wisatawan sehingga merasa terfasilitasi. Diantara sarana dan prasarana yang berada di Kawasan Makam Ki Gede Sebayu antara lain :

a. Area Parkir

Makam Ki Gede Sebayu telah menyediakan lahan parkir untuk tempat parkir wisatawan, namun tempat parkir yang tersedia saat ini belum seutuhnya sempurna, meskipun demikian beberapa lahan parkir telah dilengkapi dengan naungan pepohonan untuk melindungi kendaraan dari panas dan hujan. Untuk kenyamanan wisatawan Juru kunci makam Bapak Nur Amin mengatakan bahwa sedang ada pembangunan dan pelebaran tempat parkir di sekitar makam untuk wisatawan yang akan berziarah sehingga tidak hanya kendaraan kecil saja yang dapat masuk menempati tempat parkir tersebut melainkan kendaraan besar juga bisa menempatnya dan wisatawanpun akan merasa lebih nyaman.

Berikut merupakan area parkir:

⁵⁸ Wawancara dengan Dinas Kebudayaan Bapak Nur Wahju, tanggal 15 Desember 2024 di Dinas Kebudayaan



Gambar 3.4 Area parkir wisatawan

(Dokumentasi diambil pada 10 Desember 2024)

b. Warung makan

Di sekitar kawasan Ki Gede Sebayu banyak sekali warung makan yang menyediakan banyak makanan menu khas rumahan. Bagi para wisatawan yang ingin menikmati suasana pedesaan yang tenang, beberapa warung makan telah menyediakan tempat duduk lesehan dengan pemandangan sawah yang hijau dan jembatan Danawarih yang dibawahnya mengalir Sungai. Keberadaan pemandangan alam yang indah semakin menambah kenyamanan bagi wisatawan yang ingin menikmati makanan sambil bersantai. Selain itu, para penjual

yang ada di sekitar makam juga cukup ramah dan melayani wisatawan dengan sepenuh hati, menjadikan terasa lebih akrab. Makanan khas yang banyak dinikmati wisatawan seperti rujak teplak, mendoan, dan tahu aci. Dengan harga yang murah, warung-warung tersebut cocok untuk semua kalangan.

Berikut merupakan gambar hasil dokumentasi warung makam dan makanan yang ada di sekitar Makam Ki Gede Sebayu:



Gambar 3.5 Warung Makan
(Dokumentasi diambil pada 10 Desember 2024)

c. Papan informasi

Papan informasi memiliki peran yang sangat penting untuk memberikan informasi atau petunjuk supaya wisatawan tidak merasa kesulitan saat berkunjung di lokasi. Papan informasi yang tersedia di kawasan makam Ki Gede Sebayu umumnya menyajikan beragam informasi bagi para wisatawan. Mulai dari silsilah keluarga dan papan penunjuk jalan yang membantu wisatawan untuk menjelajahi area makam dengan lebih mudah. Dengan adanya papan informasi yang jelas, wisatawan dapat dengan mudah memahami petunjuk arah serta informasi lainnya. Informasi yang disajikan mencakup silsilah keluarga yang terkait dengan Ki Gede Sebayu, sehingga wisatawan lebih menghargai warisan budaya yang ada.

Berikut merupakan gambar papan informasi di kawasan Makam Ki Gede Sebayu:





Gambar 3.6 Papan informasi

d. Musholla

Pengelola makam Ki Gede Sebayu telah menyediakan tempat ibadah di depan gerbang pintu masuk makam yang tidak terlalu besar dan berfungsi sebagai tempat istirahat wisatawan yang telah melakukan perjalanan jauh. Dengan bangunan yang sederhana namun nyaman, mushola ini dilengkapi dengan karpet hijau yang bersih, menciptakan suasana yang tenang dan menyenangkan bagi wisatawan. Fasilitas ini menunjukkan

perhatian pengelola terhadap kebutuhan spiritual dan fisik wisatawan, sehingga mereka dapat beristirahat sejenak sebelum melanjutkan kunjungan ke area makam.

Berikut merupakan gambar hasil dokumentasi mushola di Makam Ki Gede Sebayu:



Gambar 3.7 Mushola

Dokumentasi Pribadi (diambil pada 10 Desember 2024)

e. Kolah/ Kamar mandi

Komplek makam Ki Gede Sebayu menyediakan fasilitas kolah yang bersih dan terpisah antara kolah ikhwan dan kolah akhwat. Awalnya, hanya terdapat dua kolah, namun seiring bertambahnya jumlah wisatawan, pengelola makam telah menambah fasilitas dengan pembangunan kolah baru yang saat ini masih dalam proses. Pembangunan kolah baru yang sedang berlangsung diharapkan dapat memenuhi kebutuhan wisatawan, terutama pada saat-saat tertentu seperti peringatan hari jadi Kabupaten Tegal, dan kegiatan lainnya.

Berikut merupakan gambar kolah di Makam Ki Gede Sebayu:



Gambar 3.8 Kolah/ kamar mandi

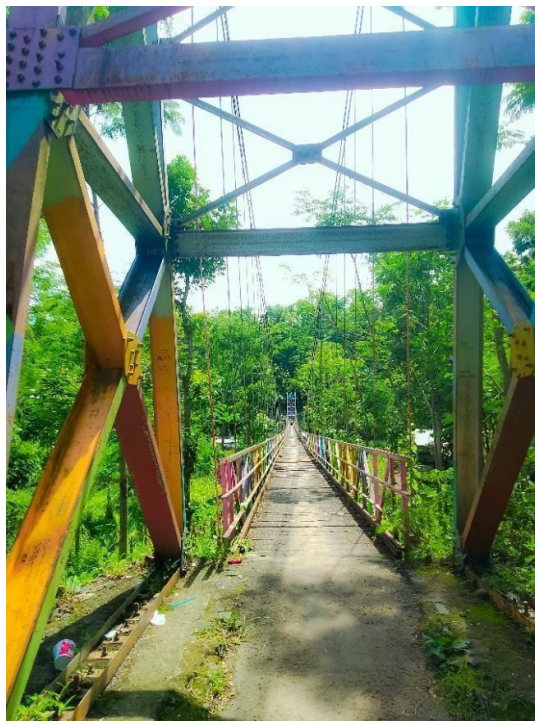
Sumber: Data Pribadi (diambil pada 10 Desember 2024)

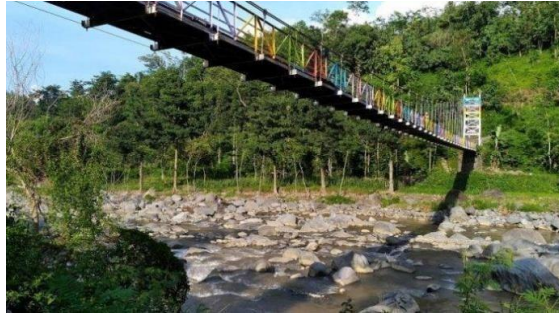
f. Jembatan Gantung Danawarih

Jembatan Gantung Danawarih terletak diatas bendungan Kali Gung dengan panjang 273meter dan lebar 1 meter.⁵⁹ Bendungan

⁵⁹ Wikipedia. "Jembatan Gantung Danawarih". 27 Desember 2024.
https://id.m.wikipedia.org/wiki/Halaman_Utama

Kali Gung tersebut dibangun oleh Ki Gede Sebayu yang berfungsi sebagai sarana irigrasi. Sedangkan fungsi utama jembatan gantung Danawarih dibuat adalah sebagai penghubung antara Desa Danawarih dengan Desa Sangkajaya, selain itu jembatan gantung Danawarih ini menjadi keinginan wisatawan untuk berkunjung ke makam Ki Gede Sebayu, sembari mengunjungi makam dapat juga mengunjungi jembatan Danawarih. Dari atas jembatan, wisatawan dapat melihat pemandangan bendungan Kali Gung yang dikelilingi pepohonan hijau dan aliran sungai yang jernih. Keberadaan jembatan ini juga memberikan kesempatan bagi wisatawan untuk mengabadikan momen foto dengan pemandangan yang indah. Berikut merupakan gambar hasil dokumentasi jembatan gantung Danawarih.





Gambar 3.9 Jembatan gantung Danawarih

Sumber: Data Pribadi (diambil pada 10 Desember 2024)

g. Rumah Juru Kunci

Komplek makam Ki Gede Sebayu telah menambahkan fasilitas yang berada di samping pintu masuk utama, salah satu pembangunan yang sedang berjalan yaitu pembangunan rumah juru kunci. Penambahan fasilitas ini diharapkan dapat membantu dan meningkatkan kenyamanan bagi juru kunci yang bekerja di makam Ki Gede Sebayu. Fasilitas tersebut dibuat untuk memberikan kenyamanan dan mendukung tugas juru kunci yang bertanggung jawab menjaga makam Ki Gede Sebayu.

Berikut merupakan gambar hasil dokumentasi rumah yang akan ditempati juru kunci



Gambar 3.10 Rumah juru kunci makam

(Dokumentasi diambil pada 10 Desember 2024)

Berdasarkan keterangan beberapa wisatawan yang berkunjung mengatakan bahwa:

*" Fasilitas disini sudah cukup memadai, sudah ada pelebaran parkir jadi tidak bingung ketika parkir, sayangnya disini belum ada orang berjualan oleh-oleh khas dari makam Ki Gede Sebayu "*⁶⁰

Keterangan tersebut selaras dengan apa yang dikatakan oleh Ibu Aan selaku wisatawan

*"Sarana Prasarana yang ada disini cukup nyaman dan memenuhi kebutuhan wisatawan, disini sudah tersedia semua hanya saja kurang nya pusat oleh oleh yang dekat dari obyek wisata ini."*⁶¹

Sedangkan menurut Bapak Nur Wahyu selaku Dinas Kebudayaan mengatakan bahwa :

*"Fasilitas yang tersedia di makam Ki Gede Sebayu sudah banyak yang diterapkan namun belum maksimal akan tetapi dari kami selalu ingin memberikan yang terbaik bagi wisatawan demi kenyamanan wisatawan, disana kami sedang melakukan pembangunan penambahan tempat parkir serta penambahan kamar mandi bagi wisatawan yang berkunjung."*⁶²

⁶⁰ Wawancara dengan wisatawan Bapak Supardi, tanggal 7 Januari 2025 di makam Ki Gede Sebayu

⁶¹ Wawancara dengan wisatawan Ibu Aan, tanggal 15 Desember 2024 di makam Ki Gede Sebayu

⁶² Wawancara dengan Dinas Kebudayaan Bapak Nur Wahyu, tanggal 15 Desember 2024 di Dinas Kebudayaan

5. Aksesibilitas

Aksesibilitas adalah kemudahan atau kelancaran wisatawan dalam memperoleh, dan memahami informasi, atau layanan. Dalam konteks pariwisata, aksesibilitas menyangkut kemudahan wisatawan dalam mencapai suatu destinasi wisata, memperoleh informasi terkait destinasi tersebut. Informasi makam tersebar luas diberbagai platform media sosial. Pada akses jalan makam Ki Gede Sebayu mempunyai dua akses jalur, yaitu melewati jalan Desa Danawarih atau dapat juga melewati dari jalan utama. Kebanyakan wisatawan mendatangi makam menggunakan kendaraan roda dua dikarenakan masih keterbatasan area jalan jika dilalui oleh kendaraan roda empat.

“Menurut saya akses nya sudah cukup baik informasi yang di google maps juga sudah jelas hanya saja jalanan yang kurang lebar, biasanya ketika berpapasan dengan mobil itu yang susah”⁶³

Keterangan tersebut sesuai dengan keterangan dari Juru Kunci makam Mbah Nur Amin bahwa;

"Sejauh ini akses informasi sudah luas diterima masyarakat karena banyak peziarah yang datang mengupload foto atau video di sosial media, dan akses jalan juga terpenuhi, paling terkadang pada saat hari jum'at dan hari ahad karena banyak yang berziarah ada kemacetan sedikit."⁶⁴

Namun, keterangan dari Dinas Kebudayaan Bapak Nur Wahyu

⁶³ Wawancara dengan wisatawan Bapak Supardi, tanggal 7 Januari 2025 di Makam Ki Gede Sebayu

⁶⁴ Wawancara dengan wisatawan Bapak Supardi, tanggal 7 Januari 2025 di makam Ki Gede Sebayu

mengatakan bahwa:

“Untuk akses itu hubungan nya dengan pemerintah daerah sehingga Dinas Kebudayaan tidak ada untuk pelebaran jalan karena itu kewenangan dari pemerintah daerah. sebetulnya masih bisa di lebarkan ke kiri atau pun ke kanan namun itu kewenangan pemerintah daerah, pengerjaan nya pun berhubungan dengan Dinas Perairan, karena di sampingnya sudah merupakan bagian dari irigrasi, jadi wilayahnya sudah beda. untuk akses jalan ada dua jalur dan perbaikan - perbaikan jalan nya sudah dilakukan, dulunya jalan masuk belum ada pilihan alias belum di aspal tetapi sekarang sudah di beton.”⁶⁵



Gambar 3.11 Akses Jalan
(Dokumentasi pribadi, tanggal 15 Desember 2024)

D. Pengaruh Penerapan 3A (Atraksi, Amenitas, Akseibilitas) dalam meningkatkan

⁶⁵ Wawancara dengan Dinas Kebudayaan Bapak Nur Wahyu, tanggal 15 Desember 2024 di Dinas Kebudayaan

kunjungan wisatawan Makam Ki Gede Sebayu Kabupaten Tegal

Dalam penerapan 3A yang dilakukan oleh makam Ki Gede Sebayu, terdapat dampak yang dirasakan oleh masyarakat sekitar. Banyaknya wisatawan makam Ki Gede Sebayu telah membuka peluang usaha baru dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa makam Ki Gede Sebayu menjaadi destinasi wisata yang tidak hanya memberikan manfaat spiritual, tetapi juga memiliki nilai ekonomis yang tinggi.

1. Atraksi

Ki Gede Sebayu adalah tokoh penting dalam sejarah Kabupaten Tegal, dikenal sebagai pendiri dan bupati pertama. Kehadirannya di Tegal membawa banyak perubahan. Melalui berbagai inisiatif, seperti pembangunan bendungan untuk irigasi dan pendirian masjid serta pesantren, Ki Gede Sebayu berhasil meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Dengan berbagai kontribusi yang diberikan, Makamnya kini menjadi salah satu ikon budaya dan sejarah yang dihormati oleh warga Tegal dan sekitarnya.

Semakin banyaknya wisatawan yang berkunjung ke Makam Ki Gede Sebayu menunjukkan minat yang tinggi terhadap sejarah dan budaya. Kunjungan para wisatawan tidak hanya untuk mendoakan dan mencari keberkahan, tetapi juga untuk mempelajari tentang tokoh-tokoh yang telah berperan besar dalam membangun Tegal. Hal ini menjadi peluang bagi masyarakat sekitar untuk lebih mengenal dan menghargai warisan sejarah yang ada, serta meningkatkan kesadaran akan pelestarian budaya lokal. Berdasarkan keterangan wisatawan mengatakan bahwa:

“Ketika berziarah bukan berarti menyembah kuburan atau orang yang sudah meninggal, tapi tujuan saya ziaroh itu yang pertama mengingatkan akan kematian yang cepat atau lambat pasti akan datang menjemput kita seperti yang didalam makam, yang kedua melakukan silaturahmi

kepada wali Allah/ orang yang dianggap suci, yang ketiga mendoakannya karena beliau sudah berjasa dalam Kabupaten Tegal”⁶⁶

“Makam Ki Gede Sebayu menurut saya itu makam bersejarah, yang dimana beliau adalah tokoh bersejarah dalam membangun Tegal. Untuk mengingat jasa nya makam nya dijadikan situs bersejarah di Desa Danawarih ini.”⁶⁷

2. Amenitas

Banyaknya jumlah wisatawan secara otomatis mendorong pertumbuhan ekonomi dan memberikan manfaat pada masyarakat di sekitar kawasan makam Ki Gede Sebayu. Dengan adanya makam tersebut, masyarakat di sekitar makam dapat berjualan berbagai macam makanan dan barang sehingga masyarakat sekitar dapat merasakan manfaatnya dan ekonomi masyarakat dapat meningkat. Berdasarkan keterangan pedagang mengatakan:

“kalau hari ramai pendapatannya bisa sampai empat ratus sampai lima ratus ribu, Alhamdulillah dengan adanya obyek wisata di daerah sini masyarakat disini jadi ada aktivitas untuk berjualan sehingga dapat menambah ekonomi dan walaupun disini banyak yang berjualan tapi saya yakin bahwa rezeki tidak akan tertukar”⁶⁸

Sebagaimana disampaikan bapak H. Ahmad Zaeni, SP selaku ketua lembaga pengurus Makam Ki Gede Sebayu mengatakan bahwa:

" Manfaat jelas ada. Dengan adanya Makam Ki Gede Sebayu sangat memberikan peluang untuk masyarakat sekitar, namun masih sangat terbatas karena pedagang disini kebanyakan menggunakan sepeda motor, karena belum mempunyai

⁶⁶ Wawancara dengan isatawan Bapak Sulton, tanggal 7 Januari 2025

⁶⁷ Wawancara dengan wisatawan, Bapak Molana dan Bapak saif, tanggal 20 Maret 2025

⁶⁸ Wawancara dengan pedagang, Ibu Endah, tanggal 15 Desember 2024 di makam Ki Gede Sebayu

*lahan/lapak untuk berjualan, kemudian waktunya juga hanya ketika pengunjung ramai di waktu pagi sampai sore. Jadi kekurangan nya kalau ada pengunjung malam mencari makanan nya harus keluar ke jalan raya, karena pedagang disini belum 24 jam mungkin jika ada warung yang buka 24 jam akan semakin ramai karena disini juga banyak home industri."*⁶⁹

Dengan hasil wawancara tersebut dapat dinyatakan bahwa, keberadaan Makam Ki Gede Sebayu memberikan peluang ekonomi bagi masyarakat sekitar, namun masih terbatas. Para pedagang di kawasan tersebut masih menghadapi kendala karena sebagian besar menggunakan sepeda motor dan tidak memiliki lahan tetap untuk berjualan. Hal ini mengakibatkan para wisatawan yang datang pada malam hari kesulitan menemukan tempat makanan, karena belum ada pedagang yang buka 24 jam. Kondisi ini memerlukan peningkatan lebih lanjut dalam aspek perdagangan di sekitar makam.

3. Akseibilitas

Adanya perbaikan fasilitas dan kemudahan akses, makam Ki Gede Sebayu semakin banyak dikenali dan jumlah wisatawan makam akan mengalami peningkatan yang cukup banyak. Tidak hanya Wisatawan lokal, namun wisatawan dari luar daerah mulai tertarik untuk mengunjungi makam ki Gede Sebayu. Wisatawan yang datang berasal dari berbagai daerah dan memiliki tujuan masing-masing, baik untuk berziarah maupun mencari keberkahan. Hal ini menekankan pentingnya merawat dan menjaga makam sebagai destinasi wisata religi yang tidak terlepas dari berbagai upaya yang telah dilakukan seperti perbaikan fasilitas, peningkatan akseibilitas, dan informasi di berbagai platform

⁶⁹ Wawancara dengan ketua pengurus Bapak Ahmad Zaeni, tanggal 7 Januari 2025 di Makam Ki Gede Sebayu

media sosial. Banyaknya jumlah wisatawan ini tidak hanya memberikan dampak positif pada perekonomian lokal, tetapi juga memperkuat Kabupaten Tegal sebagai destinasi wisata religi yang banyak diminati. Berdasarkan keterangan Bapak H. Badruzaman selaku juru kunci makam mengatakan:

“Wisatawan yang datang kesini banyak, ada yang menggunakan motor ada juga yang menggunakan bus dengan rata rata perbulan mencapai tiga ratus sampai empat ratus wisatawan. Wisatawan nya juga dari berbagai daerah, dan datang kesini juga dengan tujuan masing-masing, jadi sangat perlu untuk merawat Makam Ki Gede Sebayu ini untuk menjadi tujuan wisatawan berziarah ”⁷⁰

⁷⁰ Wawancara dengan Juru Kunci baru Bapak H. Badruzzaman, tanggal 7 Januari 2025

BAB IV
ANALISIS PENERAPAN 3A (ATRAKSI, AMENITAS, AKSEBILITAS)
DALAM MENINGKATKAN DAYA TARIK KUNJUNGAN WISATAWAN
MAKAM KI GEDE SEBAYU KABUPATEN TEGAL

A. Analisis Penerapan 3A Pada Makam Ki Gede Sebayu

Berdasarkan data jumlah wisatawan yang mendatangi Makam Ki Gede Sebayu dengan rata-rata tiga ratus orang per bulan. Para wisatawan datang dengan berbagai tujuan mulai dari ziarah, pembelajaran, hingga berwisata menikmati keindahan alam. Dengan berbagai upaya peningkatan fasilitas pendukung, diharapkan jumlah wisatawan dapat meningkat secara maksimal, terutama saat momen-momen tertentu seperti hari besar keagamaan dan hari jadi Kabupaten Tegal. Berdasarkan hasil observasi penulis bahwa, penerapan 3A yang dilakukan oleh Makam Ki Gede Sebayu sudah diterapkan namun masih belum sepenuhnya diterapkan secara maksimal, tentunya jawaban ini selaras dengan yang di sampaikan oleh wisatawan serta pengelola makam Ki Gede Sebayu. Berikut merupakan analisa penerapan 3A (Atraksi, Amenitas, Aksebilitas) pada Makam Ki Gede Sebayu :

1. Analisis Atraksi

Hasil dari analisis atraksi pada makam Ki Gede Sebayu menerapkan unsur atraksi yang berkaitan dengan Mendekatan kepada Allah SWT, Tadabur alam, dan Keberkahan waliyullah.

a. Mendekatkan diri kepada ilahi

Sebagai Khalifatul Fil Ardh, hendaknya manusia melakukan bentuk penyerahan diri kepada Allah antara lain ialah

menghambakan diri kepada Allah.⁷¹ Para wisatawan yang berziarah bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Nya, mendoakan orang yang telah mendahului dan mengingatkan manusia akan datang nya kematian. Dengan berziarah wisatawan dapat mengambil hikmah bahwa semua makhluk akan merasakan kematian, sehingga dengan mendekatkan diri kepada- Nya manusia akan terus berbuat baik untuk bekal di akhirat.

b. Tadabur Alam

Menurut Hilmi Hambali mendekatkan diri kepada sang pencipta kehidupan tidak terpisahkan dari alam yang mengelilingi. Setiap elemen yang ada di bumi ini memiliki tujuan, yakni untuk mengantarkan kita lebih dekat dengan Sang pencipta. Dengan memahami keindahan dan keanekaragaman alam, diharapkan dapat memahami dan menjaga setiap ciptaannya.⁷² Sekitar kawasan makam Ki Gede Sebayu terdapat jembatan gantung yang menarik perhatian wisatawan baik dalam maupun luar daerah, yang merupakan ikon Desa Danawarih, sehingga dapat menjadi magnet bagi wisatawan yang berkunjung. Adanya jembatan gantung danawarih yang memiliki keindahan alam seperti bendungan danawarih, sungai, pepohonan yang asri menjadi salah satu penarik wisatawan untuk berkunjung. Jembatan gantung yang ada di lokasi memberikan pengalaman tambahan bagi wisatawan, dan memungkinkan mereka menikmati pemandangan yang indah serta menciptakan suasana nyaman saat berada di lokasi. Dengan adanya keindahan alam makam Ki Gede Sebayu, wisatawan dapat memahami dan merenungkan akan ciptaan Allah.

⁷¹ Nurlaela, A., & Naan, N. (2020). Optimalisasi nilai-nilai fitrah dalam mendekatkan diri kepada Allah. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 14(2), hlm.12

⁷² Naylor Rosyid and Eha Suhayati, "AL-AFKAR : Journal for Islamic Studies Implementasi Pendekatan Pembelajaran Tadabur Alam Dalam Meningkatkan Keimanan Santri Di TPQ Nurud Dzolam Desa Sukasari Kecamatan Pulosari Kabupaten Pandeglang Banten" 8, no. 1 (2025): 262–74, <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v8i1.1665.Implementation>.

c.Keberkahan Waliyullah

Sebagai seorang muslim, penting bagi nya untuk senantiasa berdoa kepada Sang Khaliq dengan penuh keyakinan dan ketulusan hati. Dalam setiap permohonan, sebaiknya selalu mengungkapkan rasa syukur atas segala nikmat yang telah diberikan-Nya, sekaligus memohon agar doa-doa yang telah di panjatkan dikabulkan. Para peziarah yang datang tidak lain untuk mendoakan dan berdoa melalui perantara waliyullah. Bertawasul atau berdoa melalui perantara waliyullah adalah suatu amalan yang banyak dilakukan oleh peziarah untuk memohon keberkahan dan pertolongan dari Allah. Dalam tradisi ini, seorang muslim meyakini bahwa waliyullah, adalah orang yang sholeh dan dekat dengan Allah serta memiliki derajat tinggi di sisi-Nya, dapat menjadi perantara dalam menyampaikan doa-doa. Dengan bertawasul, peziarah di makam Ki Gede Sebayu mengharapkan keberkahan nya.

2. Analisis Amenitas

Amenitas adalah fasilitas yang harus tersedia pada setiap destinasi wisata yang dapat memenuhi kebutuhan wisatawan agar dapat memberikan kenyamanan bagi setiap wisatawan. Hasil dari analisis penerapan amenitas yang diterapkan pada makam Ki Gede Sebayu berkaitan dengan kenyamanan wisatawan.

a. Kenyamanan

Kenyamanan/rasa nyaman adalah suatu keadaan telah terpenuhinya kebutuhan dasar manusia. Fasilitas yang ada pada makam Ki Gede Sebayu sudah diterapkan namun masih belum sempurna. Fasilitas yang tersedia antara lain, adanya mushola sebagai tempat ibadah wisatawan, telah disediakan papan informasi sebagai petunjuk bagi wisatawan, disediakan area parkir yang luas dan kolah baru yang saat ini sedang dalam proses pembangunan,

adanya para pedagang yang dapat memenuhi kebutuhan wisatawan, tersedianya rumah juru kunci untuk tempat laporan wisatawan. Dengan adanya sarana prasarana yang ada, wisatawan yang berkunjung merasakan kenyamanan dan betah untuk berlama-lama di lokasi.

Dari hasil observasi dan wawancara yang diperoleh, penulis menganalisis fasilitas di makam Ki Gede Sebayu dalam kondisi yang memadai namun masih belum maksimal. Sekitar kawasan makam Ki Gede Sebayu terdapat banyak pedagang yang berjualan makanan dan juga berjualan cobek batu yang dibuat di tempat secara langsung, dengan adanya makam Ki Gede Sebayu masyarakat sekitar dapat memperbaiki keadaan ekonomi dengan menjual cobek batu dan berbagai makanan khas Tegal. Namun makam Ki Gede Sebayu masih memerlukan fasilitas lain contohnya seperti; diadakannya tempat pusat oleh-oleh atau toko cinderamata, diadakan warung 24jam, pengadaan tempat transit wisatawan, penambahan tempat sampah, penambahan tempat penitipan alas kaki, dan lain-lain. Pengelola makam berusaha memberikan kenyamanan bagi wisatawan yang berkunjung. Dengan adanya masukan dari wisatawan kepada pengelola makam akan menjadi evaluasi bagi pengelola untuk meningkatkan fasilitas yang ada sehingga dengan perbaikan tersebut dapat menjadikan makam Ki Gede Sebayu semakin semakin banyak dikunjungi oleh wisatawan.

3. Analisis Akseibilitas

Hasil dari analisis akseibilitas pada penerapan 3A yang di terapkan oleh makam Ki Gede Sebayu berkaitan dengan keamanan wisatawan.

a. Keamanan

Keamanan adalah keadaan aman dan tentram. Rasa aman yang diberikan kepada wisatawan yang datang ke makam Ki Gede Sebayu dengan merasa tidak khawatir. Dengan adanya area parkir

yang terkelola, wisatawan merasa tenang saat menitipkan kendaraan mereka selama berziarah. Keamanan kendaraan ini lebih terjamin karena adanya sistem penjagaan yang diterapkan di area parkir, sehingga menghilangkan kekhawatiran wisatawan terkait potensi kehilangan atau kerusakan kendaraan mereka. Fasilitas parkir yang aman dan terawasi ini menjadi salah satu aspek penting yang mendukung kenyamanan dan ketenangan pikiran wisatawan selama berada di lokasi makam. Hal ini dapat dianalisis bahwa di makam Ki Gede Sebayu sudah memberikan rasa aman kepada wisatawan yang berkunjung.

**B. Analisis Pengaruh Penerapan Unsur 3A (Atraksi, Amenitas, Akseibilitas)
Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Makam Ki Gede Sebayu
Kabupaten Tegal.**

1. Analisis Atraksi

Hasil dari analisis pengaruh penerapan atraksi dalam meningkatkan kunjungan wisatawan pada makam Ki Gede Sebayu yaitu berkaitan dengan daya tarik nya meliputi wisata budaya, wisata alam, wisata buatan.

a. Situs bersejarah

Situs adalah suatu tempat yang memiliki nilai sejarah sedangkan sejarah merupakan peristiwa yang benar terjadi serta diperkuat oleh adanya keberadaan situs-situs peninggalan yang menjadi bukti pada masa lalu.⁷³ makam Ki Gede Sebayu dijadikan sebagai situs peninggalan yang bersejarah dalam Kabupaten Tegal yang memiliki nilai historis. Tentunya keterangan serta situs peninggalan tersebut memiliki nilai historis yang penting untuk diketahui dan dijadikan pelajaran oleh generasi saat ini maupun generasi yang akan datang. Makam Ki Gede Sebayu juga merupakan aset yang harus dilindungi oleh pemerintah dan masyarakat karena selain memiliki nilai edukatif, makam Ki Gede Sebayu juga bisa dijadikan sebagai tempat pariwisata budaya.

b. Alam

Keindahan ciptaan Allah SWT dalam alam semesta terlihat dari penciptaan hamparan alam dengan pemandangan yang memukau. Keindahan alam yang mengelilingi makam Ki Gede Sebayu menjadi elemen penting yang memperkaya pengalaman wisatawan. Keberadaan

⁷³ Iin Purnamasari dan Wasino.,2011. ” Pengembangan model pembelajaran sejarah berbasis situs sejarah local di SMA Negeri Kabupaten Temanggung”. Paramita Vol.21, No.2 hlm209

Sungai Gung dan Bendungan Danawarih menciptakan suasana yang sejuk dan menyegarkan. Pepohonan dikawasan makam juga memberikan keteduhan alami, menciptakan lingkungan yang nyaman untuk berziarah dan merenung. Suasana alam yang tenang dan damai, memberikan kesempatan bagi wisatawan untuk menikmati dan merasakan keagungan ciptaan Allah SWT sambil menghormati warisan budaya dan sejarah yang ada di makam Ki Gede Sebayu.

c. Warisan budaya

Warisan budaya merupakan sebuah aset budaya yang memiliki harga. Sebagai cerminan sejarah dan nilai-nilai budaya suatu masyarakat, warisan budaya menjadi pondasi yang kokoh bagi pembentuk identitas lokal.⁷⁴ Makam Ki Gede Sebayu sebagai warisan budaya yang harus dijaga dan di lestarikan bukan hanya sekedar tempat pemakaman, melainkan juga menyimpan nilai-nilai sejarah dan budaya yang luhur. Ki Gede Sebayu sendiri merupakan tokoh penting dalam sejarah Tegal, yang dikenal sebagai pendiri dan bupati pertama daerah tersebut. Sehingga banyak wisatawan yang mengunjungi makam tersebut untuk menambah wawasan dan salah satu bentuk merawat warisan budaya.

2. Analisis Amenitas

Hasil dari analisis pengaruh penerapan amenitas dalam meningkatkan kunjungan wisatawan Makam Ki Gede Sebayu meliputi beberapa faktor dalam meningkatkan kunjungan wisatawan antara lain;

a. Faktor pelayanan

Menurut Kotler dan Keler pelayanan adalah tindakan yang ditawarkan oleh suatu pihak kepada pihak lain. Pengelola Makam Ki Gede Sebayu telah memberikan pelayanan yang baik terhadap wisatawan mengenai

⁷⁴ Mamik Indrawati, Yuli Ifana Sari., 2024. “ memahami warisan budaya dan identitas lokal di Indonesia”. Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS (JPPI) 18 (1) hlm.78

tata cara berziarah ke makam Mbah Ki Gede Sebayu. Hal ini bertujuan untuk menciptakan suasana yang khidmat. Dengan demikian, wisatawan tidak hanya mendapatkan pelayanan yang ramah, tetapi juga pengalaman berziarah yang bermakna dan sesuai dengan harapan mereka. Dengan pelayanan yang baik Makam Ki Gede Sebayu akan semakin banyak yang mengunjungi dan semakin ramai.

b. Faktor sarana pasarana

Makam Ki Gede Sebayu, sebagai destinasi wisata religi dan sejarah, telah memberikan sarana dan prasarana terbaik untuk kenyamanan bagi wisatawan. Fasilitas ibadah seperti mushola disediakan untuk memudahkan wisatawan dalam menjalankan ibadah. Selain itu, papan informasi yang memuat silsilah dan petunjuk arah turut tersedia, membantu wisatawan memperoleh pemahaman lebih dalam tentang situs tersebut. Banyaknya pedagang yang berada di kawasan makam menjadikan wisatawan merasa terpenuhi kebutuhannya. Area parkir yang luas juga menjadi fasilitas penting, memastikan kendaraan wisatawan tertata dengan baik. Adanya pedagang di sekitar lokasi makam memudahkan wisatawan dalam memenuhi kebutuhan selama berkunjung. Rumah juru kunci, sebagai pusat informasi dan pelaporan. Sarana dan prasarana yang ada pada makam Ki Gede Sebayu belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan wisatawan, masih ada yang harus ditingkatkan kualitasnya. Selain fasilitas-fasilitas tersebut pengelola makam Ki Gede Sebayu juga dapat terus meningkatkan kualitas pelayanan dan fasilitas yang ada hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa setiap wisatawan yang berkunjung merasa nyaman dan mendapatkan pengalaman yang berkesan.

3. Analisis Aksebilitas

Hasil dari pengaruh penerapan aksebilitas dalam meningkatkan kunjungan wisatawan makam Ki Gede Sebayu meliputi akses jalan dan informasi.

a. Akses jalan

Akses jalan menjadi faktor penting untuk meningkatkan kunjungan wisatawan. Pengelola makam Ki Gede Sebayu berusaha memberikan yang terbaik terhadap infrastruktur jalan menuju makam Ki Gede Sebayu. Akses jalan menuju lokasi wisata tersebut masih menjadi kendala utama terutama pada saat hari jum'at atau pada akhir pekan. Jalan menuju lokasi yang terlalu sempit menyebabkan ketidaknyamanan bagi wisatawan, terutama bagi mereka yang menggunakan mobil. Kondisi jalan yang kurang memadai berpotensi menghambat peningkatan jumlah wisatawan, dengan adanya perbaikan infrastruktur, wisatawan dari berbagai daerah dapat dengan mudah mengakses lokasi makam. Dengan adanya perbaikan – perbaikan akses jalan menuju lokasi makam, akan menambah wisatawan yang akan mengunjungi makam.

b. Akses informasi

Informasi yang mudah diakses mengenai lokasi menjadi faktor penting dalam menarik perhatian wisatawan. Melalui berbagai platform seperti website, media sosial, dan papan informasi, wisatawan dapat memperoleh informasi lengkap tentang sejarah makam, jam buka, serta fasilitas yang tersedia. Dengan adanya akses tersebut, wisatawan akan merasa lebih aman dan nyaman mendatangi lokasi wisata ketika berkunjung. Informasi yang disebarkan melalui media sosial dan weebite juga membantu membangun kesadaran akan nilai sejarah dan budaya Makam Ki Gede Sebayu. Hal ini berpengaruh meningkatkan jumlah wisatawan yang ingin mengunjungi. Namun, makam Ki Gede Sebayu sendiri belum mempunyai akun resmi yang dikelola, informasi yang tersedia di platform media merupakan akun instansi atau masyarakat yang pernah mengunjungi dan berziarah di Makam Ki Gede Sebayu. Untuk menyediakan informasi, makam Ki Gede Sebayu perlu adanya akun

resmi yang dapat dimanfaatkan untuk menginformasikan secara detail mengenai berbagai kegiatan yang diselenggarakan di makam Ki Gede Sebayu, seperti upacara adat, peringatan hari jadi Kabupaten Tegal, atau kegiatan sosial kemasyarakatan lainnya. Informasi yang terjadwal akan menarik minat wisatawan untuk mengunjungi makam. Akun resmi tersebut dapat menjadi wadah untuk mengumumkan perbaikan dan pemeliharaan sarana dan prasarana di sekitar makam Ki Gede Sebayu termasuk informasi mengenai fasilitas baru, perbaikan area parkir, dan lain-lain yang dapat disebarkan secara efektif melalui platform media sosial. Akses informasi Ki Gede Sebayu cukup baik, dengan informasi yang jelas dan tersedia di Google Maps. Namun belum maksimal terkait akses jalan yang kurang memadai, terutama saat berpapasan dengan kendaraan lain. Meskipun akses informasi dan jalan sudah terpenuhi, kemacetan terjadi pada hari jumat dan minggu ketika banyak wisata yang berkunjung. Hal ini memerlukan perhatian lebih terhadap infrastruktur jalan untuk meningkatkan kenyamanan wisatawan, terutama pada hari-hari ramai.

Hasil observasi, wawancara, dokumentasi, peneliti menyimpulkan bahwa pada makam Ki Gede Sebayu dalam hal aksesibilitas jalan menuju lokasi sudah cukup baik dan mudah dijangkau, namun kekurangan nya terletak pada akses jalan yaag kurang lebar sehingga jika ada kendaraan yang berpapasan sangat kesusahan, dan lampu penerangan jalan yang masih kurang. Sedangkan akses jalan sebagian besar sudah rata dengan beton sehingga aman bagi wisatawan untuk melewatinya. Dalam hal akses informasi, Makam Ki Gede Sebayu sudah cukup dikenal karena informasi yang sudah tersebar luas di media sosial.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dipaparkan diatas, mengenai Analisis Penerapan 3A (Atraksi, Amenitas, Aksebilitas) dan pengaruh penerapan 3A dalam meningkatkan kunjungan wisatawan Makam Ki Gede Sebayu Kabupaten Tegal, maka kesimpulan yang diambil penulis sebagai berikut:

1. Penerapan unsur 3A terhadap makam Ki Gede Sebayu telah mencapai 85 persen ada beberapa yang masih harus dibenahi. Pada Keindahan (Atraksi) wisata religi makam Ki Gede Sebayu mempunyai nilai historis berupa sejarah Ki Gede Sebayu yang mendirikan Tegal serta merupakan tokoh penyebar agama Islam. Daya tarik selanjutnya yaitu pemandangan di kawasan sekitar makam yang masih asri dengan pepohonan hijau dan suara aliran bendungan danawarih yang dapat dinikmati dari jembatan Danawarih. Amenitas (Fasilitas kebutuhan wisatawan) seperti tempat parkir, kolah/kamar mandi, mushola, papan informasi, dll. Pengelola berusaha memberikan pengalaman dan kenyamanan fasilitas bagi setiap wisatawan yang berkunjung. Secara keseluruhan fasilitas tersebut sudah memadai namun masih ada hal yang harus dibenahi pada objek wisata religi Makam Ki Gede Sebayu. Aksebilitas (Akses menuju makam dan informasi) pada Makam Ki Gede Sebayu akses dan informasi sudah cukup mendukung namun masih ada kekurangan. Pengelola makam berusaha memberikan keamanan dan kenyamanan bagi setiap wisatawan yang mengunjungi makam Ki Gede Sebayu.

2. Pengaruh penerapan unsur 3A yang dilakukan pada makam Ki Gede Sebayu berpengaruh terhadap:
 1. Atraksi yang berkaitan dengan situs bersejarah, alam, dan warisan budaya. Makam Ki Gede Sebayu menjadi situs bersejarah dan warisan budaya yang berada di Kabupaten Tegal dan banyak dikunjungi oleh masyarakat dari daerah maupun luar daerah untuk dilestarikan.
 2. Amenitas berkaitan dengan Faktor pelayanan dan faktor sarana prasarana.
 3. Aksesibilitas berkaitan dengan akses jalan dan informasi. Sarana dan prasarana berperan penting dalam meningkatkan kunjungan wisatawan di makam Ki Gede Sebayu. Dengan adanya prasarana yang memadai makam Ki Gede Sebayu semakin dikenal oleh wisatawan dan semakin banyak dikunjungi.

B. Saran

Hasil penelitian ini belum sepenuhnya sempurna, Oleh karena itu, peneliti berharap penelitian ini dapat dikembangkan kembali dan harapannya, penelitian ini dapat menjadi dasar bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang lebih komprehensif.

Adapun saran penulis, agar wisata makam Ki Gede Sebayu semakin ramai di kunjungi yaitu:

1. Perlu dilakukan peningkatan kualitas sarana dan prasarana, sehingga wisatawan akan merasa lebih aman dan nyaman di lokasi.
2. Perlu adanya kolaborasi antara pengurus dan pemerintah, instansi serta lainnya untuk pengembangan objek wisata supaya makam Ki Gede Sebayu semakin dikenal luas.
3. Kerja sama dengan pemerintahan terkait pengembangan jalan
4. Meningkatkan kualitas pelayanan terhadap wisatawan
Perlu adanya penyediaan warung makan dalam 24 jam

C. Penutup

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Akhir kata, penulis sadar bahwa dalam menyusun skripsi ini tidak luput dari kekurangan. Segala kekurangan yang ada, baik yang disengaja maupun tidak, penulis mohon maaf. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis bagi pembaca. Semoga Allah SWT meridhoi penulis sehingga penulis dapat terus berkarya dan memberikan kontribusi yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Abdul Wahab Hasyim, & Priyono. 2023. *Manajemen Pariwisata*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi
- Agung W.K., Zarah P. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Pandiva Buku
- Anggito Albi & Johan, 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*, Sukabumi: CV Jejak
- I Wayan Suwendra. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Nilacakra.
- Kurniawan. A.W, Puspitaningtyas.Z. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pandiva Buku
- Nasrullah.,dkk, 2023. *Perencanaan Destinasi Pariwisata*. Yayasan Kita Menulis
- Raco. J.R, 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakter dan Keunggulannya*, Jakarta: PT Grasindo
- Rahmadi, 2011. *Pengantar Metodologi Penelitian*. (Banjarmasin: Antasari Press)
- Saleh, Sirajuddin. 2017. *Analisis Data Kualitatif 1*, Bandung: Pustaka Ramadhan
- Simanjuntak, B. A. dkk. 2017. *Sejarah pariwisata: menuju perkembangan pariwisata Indonesia*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia
- Sugiono, 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Yunia Wardi, dkk. 2023. *Pemasaran Wisata Halal*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Yoeti, Oka A. *Pengantar ilmu pariwisata*. Angkasa, 1983.

JURNAL

Adriana Noor Ana, Putri Opilia Arpiani. 2021. *Analisis Atraksi Amenitas Dan Aksesibilitas Dalam Meningkatkan Kepuasan Wisatawan (Studi Kasus Pantai Biru Kersik Marangkayu Kabupaten Kutai Kartanegara)*. jurnal kasjian dan terapan pariwisata.

Dounald Rahajaan, Jerry, dkk. 2020. *Perancangan Konsep Ideal Desa Wisata Di Desa Cibuang Kabupaten Kuningan*. Empowerment : Jurnal Pengabdian Masyarakat 3, no. 02, 89.

Eka Gustiani Rokhayah and Ana Noor Andriana, “Pengaruh Daya Tarik Wisata, Fasilitas, Dan Aksesibilitas Terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan Di Pantai Istana Amal Kabupaten Penajam Paser Utara,” *Jurnal Kajian Dan Terapan Pariwisata* 2, no. 1 (2021): 10–18,

Fellyanus, dkk. 2021. *Kondisi Eksisting Destinasi Pariwisata Pantai Lasiana Kota Kupang Berdasarkan Atraksi, Aksesibilitas, Fasilitas, Kelembagaan, Dan Ekosistem Pariwisata*. Jurnal Kepariwisata Indonesia: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kepariwisata Indonesia 15, no. 2

Hasanah, Niswatun. 2020. *Analisis Keberadaan Wisata Religi Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Pelaku Usaha*. Jurnal Qiema (Qomaruddin Islamic Economics Magazine) 6, no. 2, 164–90.

Idajati Hertari, Wicaksono Wahyu Aswin. 2020. *Identifikasi Karakteristik Obyek Daya Tarik Wisata Makam Sunan Bonang Berdasarkan Komponen Wisata Religi*.” Jurnal Teknik ITS.

Iin Purnamasari dan Wasino.,2011. ” *Pengembangan model pembelajaran sejarah berbasis situs sejarah local di SMA Negeri Kabupaten Temanggung*”. Paramita Vol.21, No.2 hlm209

Iskandya Putri Raden Vina, Rachman Tsani Aulia. 2023. *Persepsi Wisatawan Terhadap Fasilitas Wisata Religi Masjid Istiqlal Di Jakarta*. Peran Kepuasan Nasabah Dalam Memediasi Pengaruh Customer Relationship Marketing Terhadap Loyalitas Nasabah 2, no. 3, 310–24.

Ivo Novitaningtyas. dkk. 2022. *Faktor-faktor yang mempengaruhi minat kunjung wisatawan di Kawasan Balkondes Borobudur*. Pariwisata, Vol. 9, no 1, hlm 30

Jaelani, A.2016. “Islamic Tourism Development in Cirebon: The Study Heritage Tourism in Islamic Econimic Perspective”. Journal of Economics Blibiography, 3 (2), 215

Karmilah Mila, Choirunnisa Iin. 2022. *Strategi Pengembangan Pariwisata Budaya*.

Jurnal Kajian Ruang.

Keliwar, Said dan Anton Nurcahyo, “*Motivasi dan persepsi pengunjung terhadap obyek wisata Desa Budaya Pampang di Samarinda*” Jurnal Manajemen Resort Dan Leisure 12, no. 2, 2015 hlm 13.

Komang R.T, 2018. *karakteristik dan persepsi wisatawan mancanegara di Kawasan sanur dan canggu Bali*. Jurnal Pariwisata Terapan, Vol 2, no 2, hlm 112

Lukmanul Hakim.,2021. "Digitalisasi Wisata Halal Melalui Aplikasi Smartphone Dimasa Pandemi Covid-19" Journal Of Islamic Management Vol. 1, No. 2 hlm.138

Lukmanul Hakim and Kurnia Muhajarah, “Travel Pattern Wisata Religi Di Jawa Tengah,” *Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy* 3, no. 1 (2023): 1–18,

Lukmanul Hakim, “*Strategi Peningkatan Kunjungan Wisata Religi Pada Masa Covid-19 Melalui Optimalisasi Penggunaan Pencarian Online (Google)*,” 2020, 1–11,

Mamik Indrawati, Yuli Ifana Sari., 2024. “memahami warisan budaya dan identitas lokal di Indonesia”. Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS (JPPI) 18 (1) hlm.78

Maulani Muhamad Rizal, Sri Maulida. 2023. *Faktor-faktor yang Memepengaruhi Kesejahteraan Masyarakat Pelaku Usaha di Sekitar Obyek Wisata Religi Kubah Datu Abdussamad Marabahan*". Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan Vol. 6, no.2, hlm.741

Nabila, A. D., & Widiyastuti, D. 2018. *Kajian Atraksi, Amenitas dan Aksesibilitas untuk Pengembangan Pariwisata Umbul Pongok di Kabupaten Klaten*. Jurnal Bumi Indonesia, 7(2), hlm.4

Naylur Rosyid and Eha Suhayati, “AL-AFKAR : Journal for Islamic Studies “*Implementasi Pendekatan Pembelajaran Tadabur Alam Dalam Meningkatkan Keimanan Santri Di TPQ Nurud Dzolam Desa Sukasari Kecamatan Pulosari Kabupaten Pandeglang Banten*” 8, no. 1 (2025): 262–74,

Nugraha, Nurma. 2023. *Analisa Kontribusi Wisata Religi Sebagai Pendekatan Hukum Islam Dalam Dakwah Terhadap Perdamaian Global (Studi Kasus Masjid Nabawi, Masjid Al Haram, Masjid Al-Aqsa)*. Jurnal Hukum Islam Dan Pranata Sosial Islam, 79–90.

Nugraha, Rizki Nurul, & Hardika Prama. 2023. *Analisis Konsep 3a Dalam Pengembangan Wisata Kota Tua*. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, Mei 9, no. 10, 531–43.

- Nuraini, Putri. 2023. *Pengelolaan Objek Wisata Religi Makam Syekh Abdurrahman Siddiq Al-Banjari Di Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau*. El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam 4, no. 6, 1569–81.
- Nurlaela, A., & Naan, N. 2020. *Optimalisasi nilai-nilai fitrah dalam mendekatkan diri kepada Allah*. Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan, 14(2), hlm.12.
- Nursobah, A. 2021. *Pemanfaatan media sosial YouTube pada pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah*. El Midad: Jurnal Jurusan PGMI, 13(2), hlm.5
- Palupiningtyas, Dyah, dkk. 2022. *Pengembangan Destinasi Wisata Masjid Kapal Safinatun Najah Dengan Komponen Pariwisata 3A Di Kota Semarang*. Media Wisata 20, no. 1, 41–51.
- Priyana Yuli, Prabowo Damar Tino. 2023. *Karakteristik Geografi Makam R. Ng Ronggowarsito Dalam Geografi Budaya*. Universitas Muhammadiyah Surakarta 11, no. 1, hlm 1–14.
- Putri, Lucky Riana. “Pengaruh Pariwisata Terhadap Peningkatan Pdrb Kota Surakarta.” *Pengaruh Pariwisata Terhadap Peningkatan Pdrb Kota Surakarta* 21, no. 1 (2020): 1–7.
- Rahmadayanti, Tina, Murtadlo Kholid. 2020. *Pengaruh Efektivitas Media Sosial , Daya Tarik , Harga Tiket , Dan Fasilitas Pelayanan Wisata Terhadap Keputusan Berkunjung Di Curug Goa Jalmo Kabupaten Pasuruan*. 12, no. 1 125–36.
- Syarifuddin, Didin. 2018. *Pasar Tradisional Dalam Perspektif Nilai Daya Tarik Wisata (Studi Tentang Pasar Pagi Monju Kota Bandung)* PASAR TRADISIONAL DALAM PERSPEKTIF NILAI DAYA TARIK WISATA. Jurnal
- Tendean, J., Palar, S., & Tolosang, K. 2014. *Pengaruh jumlah wisatawan terhadap pendapatan asli daerah (PAD) Kota Manado melalui pajak hotel sebagai intervening variabel*. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, 14 (3) hlm.8
- Waldan, Raziki, & Uswatun Hasanah. 2023. “Volume :4, Number :1, Juni 2023.” *Jurnal Manajemen Dakwah* 4, Number:, no. 4 November 2023.
- Waruwu, M. 2023. *Pendekatan penelitian pendidikan: metode penelitian kualitatif, metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian kombinasi (Mixed Method)*. Jurnal Pendidikan Tambusai, 7(1), hlm.3
- Way, I. H., Wuisang, C. E., & Supardjo, S. 2016. *Analisis Kebutuhan Prasarana Dan Sarana Pariwisata Di Danau Uter Kecamatan Aitinyo Kabupaten Maybrat Propinsis Papua Barat*. Spasial, 3(3), hlm.29

Wolah, Ferni Fera Ch. 2016. *Peranan Promosi Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Di Kabupaten Poso*. Jurnal Acta Diurna 5, no. 2, 3.

SUMBER LAIN

<https://quran.nu.or.id/al-hajj/46>

Nauva Multimedia.,2013.”Makam Ki Gede Sebayu”.wisata tegal.31 Oktober 2024. https://wisatategal.com/wisata-131084-makam_ki_gede_sebayu.html

Ulul Abshor.,2023.,”Asal usul Desa Danawarih”., 10 Desember

Website Resmi Desa Danawarih Balapulang, Tegal,2024.,Statistika Desa.,
<https://balapulang.tegalkab.go.id/desa/desa-danawarih>

Wikipedia. “Jembatan Gantung Danawarih”. 27 Desember 2024.
https://id.m.wikipedia.org/wiki/Halaman_Utama

Wawancara dengan Juru Kunci makam pada tanggal 10 Desember 2024

Wawancara dengan Dinas Kebudayaan pada tanggal 15 Desember 2024

Wawancara dengan wisatawan pada tanggal 15 Desember 2024

Wawancara dengan pedagang pada tanggal 15 Desember 2024

Wawancara dengan wisatawan dan pengurus makam pada tanggal 7 Januari 2025

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN I

Wawancara dengan Juru Kunci Makam

1. Apa yang bapak ketahui mengenai sejarah makam Ki Gede Sebayu?
2. Apa wisatawan ada kegiatan lain selain berziarah?
3. Apakah ada kegiatan spiritual yang dilakukan di Makam Ki Gede Sebayu?
4. Bagaimana tata cara berziarah di makam Ki Gede Sebayu?
5. Bagaimana kondisi tempat parkir di makam Ki Gede Sebayu?
6. Bagaimana kondisi kamar mandi yang ada di makam Ki Gede Sebayu?
7. Apakah di Makam Ki Gede Sebayu memiliki CCTV?
8. Apakah di sekitar makam terdapat penginapan?
9. Apakah di sekitar makam terdapat tempat pusat oleh-oleh?
10. Bagaimana kondisi jalan menuju makam Ki Gede Sebayu?
11. Bagaimana pendanaan untuk pengelolaan makam ini?

Wawancara dengan Dinas Kebudayaan

1. Apa yang menjadi minat wisatawan datang ke Makam Ki Gede Sebayu?
2. Bagaimana kondisi wisatawan setiap bulannya?
3. Bagaimana sistem perawatan makam Ki Gede Sebayu?
4. Bagaimana perkembangan wisata makam Ki Gede Sebayu sekarang?
5. Apa yang menjadi minat wisatawan untuk datang ke makam Ki Gede Sebayu?
6. Apakah fasilitas di lokasi Makam Ki Gede Sebayu udah maksimal?
7. Apakah terdapat ojek di Makam Ki Gede Sebayu?

8. Apa yang diterapkan untuk menjadikan wisatawan ingin mengunjungi makam tersebut
9. Apakah ada informasi yang dapat diakses dari media sosial mengenai makam Ki Gede Sebayu?
10. Apa dampak jika unsur 3A diterapkan secara maksimal di Makam Ki Gede Sebayu?

Wawancara dengan Wisatawan Makam Ki Gede Sebayu:

1. Menurut bapak/ibu, apa yang menarik dari wisata makam Ki Gede Sebayu ini?
2. Apa tujuan bapak/ibu berziarah di Makam Ki Gede Sebayu?
3. Apakah keindahan alam yang berada di lokasi makam Ki Gede Sebayu ini telah bapak/ibu rasakan?
4. Menurut bapak/ibu apakah kolah yang ada di sini telah memadai?
5. Bagaimana jalan yang dilalui saat menuju lokasi makam ki Gede Sebayu?
6. Dari mana bapak/ibu mengetahui informasi Makam Ki Gede Sebayu?
7. Sudah berapa kali bapak/ibu mengunjungi makam Ki Gede Sebayu?

Wawancara dengan pedagang sekitar terhadap Makam Ki Gede Sebayu:

1. Apakah Bapak/Ibu merasakan ada peningkatan jumlah wisatawan dalam setiap bulan?
2. Kira-kira pendapatan Bapak/Ibu setiap hari berapa, apakah ada perbedaan pendapatan ketika wisatawan sedikit?
3. Menurut Bapak/Ibu, apa yang menarik yang membuat wisatawan datang ke makam Ki Gede Sebayu?
4. Apa yang dirasakan oleh masyarakat sekitar dengan adanya objek wisata makam Ki Gede Sebayu?

LAMPIRAN II

- Dokumentasi



- Dokumentasi komplek makam



- Dokumentasi wawancara



- Dokumentasi wawancara



- **Dokumentasi wawancara**



- Dokumentasi dengan pedagang



- Dokumentasi



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

NAMA : Nurlaela Annajmi
NIM : 2101036060
FAKULTAS/JURUSAN : Dakwah dan Komunikasi/ Manajemen Dakwah
TEMPAT/TGL LAHIR : Tegal, 10 Oktober 2003
ALAMAT : Desa Margaayu Rt. 003 Rw. 001
Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal
EMAIL : nurlaelaannajmi101003@gmail.com
HOBBY : Membaca dan Menulis

JENJANG PENDIDIKAN :

1. SD Negeri Margaayu Lulus Tahun 2015
2. SMP Muhammadiyah Margasari Lulus Tahun 2018
3. SMA Muhammadiyah Margasari Lulus Tahun 2021
4. UIN Walisongo Semarang 2021

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya

Semarang, 01 Februari 2025

Penulis

Nurlaela Annajmi

NIM. 2101036060